

PERAN PONDOK PESANTREN AL-JAUHAREN DI KOTA JAMBI DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT.

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu(S1) dalam ilmu Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*



Oleh
SUKAMTO
NIM : UA160272

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA
SAIFUDDIN
JAMBI
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

NOTA DINAS

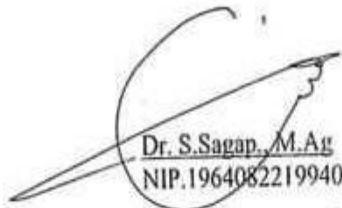
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara Sukamto Dengan Judul "Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen di Kota Jambi Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat)" telah dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.


Wassalam, Wr, Wb.

Pembimbing I



Dr. S. Sagap, M.Ag
NIP.196408221994031002

Pembimbing II



Nilyati, S.Ag.,M.Fil.I
NIP.19720906 200003 2

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukamto
Nim : UA.160272
Tempat / tanggal lahir : Suka Makmur, 07 September 1998
Kosentrasi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Desa Suka Makmur Kec. Sungai Bahar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen di Kota Jambi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh dari Skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, 10 Juli 2022

Penulis,



Sukamto

Nim.UA160272

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab.
Muaro Jambi 36363

Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh (Sukanto) Nim(UA160272) dengan judul "Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen di Kota Jambi dalam meningkatkan nilai-nilai Keagamaan pada Masyarakat. Ynag di Munaqasahkan oleh Fakutas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jamb Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 04 Juli 2022
Jam : 10.15-11.15 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Ushuludin

Telah di perbaiki sebagaimana sidang Munaqashah yang telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata 1(S1) Program studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Jambi, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Masiyan, M.Ag	() Agustus 2022
Sekretaris	: Dra. Fatimah Rahmiati	() Agustus 2022
Penguji I	: Dr.Bambang Husni Nughroho, M.HI	() Agustus 2022
Penguji II	: Nurbaiti, M.Fil.I	() Agustus 2022
Pembimbing I	: Dr.S.Sagap, M.Ag	() Agustus 2022
Pembimbing II	: Nilyati, S.Ag., M.Fil.I	() Agustus 2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag
NIP. 197208091998031003





Motto

نَا هِ اَلْكِسْ يُسْرَ رَا (5) هِ اَلْكِسْ يُسْرَ رَا (6)
اِي

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudaha. (Surah Al-Insyirah ayat 5-6)¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ABSTRAK

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah Islam yang berperan sebagai penyalur *agent of change* yaitu para santri memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat yang ada di lingkungan pesantren dan masyarakat luas. Pesantren membuka kesempatan bagi masyarakat yang untuk ikut serta dan berperan dalam kegiatan yang ada di pesantren. Efektifitas peran pemberdayaan yang dilakukan pesantren akan maksimal jika pesantren mampu melengkapi dirinya dengan tenaga terampil dan professional untuk melakukan atau mengelola berbagai kegiatan di masyarakat. Diperlukan juga para pengasuh terkait dengan peran pesantren, disamping mempunyai kepekaan social juga harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimana membangun masyarakat yang agamis. Yang mana agamis sendiri dapat didefinisikan sebagai penghayatan seseorang terhadap nilai agama yang diyakini dalam bentuk ketaatan dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Melihat latar belakang masalah tersebut maka muncul sebuah pertanyaan, Bagaimana Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen terhadap peningkatan nilai keagamaan masyarakat Tanjung Johor.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pesantren dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat di Pesantren. Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus pesantren dan masyarakat sekitar. observasi dilakukan dengan mengamati keadaan yang ada di pesantren dan sekitar pesantren. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pondok pesantren al-Jauharen mengadakan kegiatan yang mengarah untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat antara lain Khataman *akhiru sannah*, Pengajian kitab kuning, pelatihan hadrah, pengajian ibu-ibu, jumat bersih *bahtsu almasail* dan pengajian dalam memperingati hari besar Islam. Selain kegiatan yang diadakan pondok masyarakat pula sering melibatkan pesantren dalam beberapa kegiatan keagamaan yang mereka jalani, hal ini menjadi kesempatan tersendiri bagi pondok untuk terus menyebarkan agama islam di tengah masyarakat.



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupersempahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan rahman rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemahabesarnya. Lantunan sholawat beiring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner islam, pembangun peradaban manusia yang beradab Habibana wanabiyana Muhammad SAW..... Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu , bila meminjam pepatah lama ,, "Tak ada gading yang tak retak"" maka sangatlah pantas bila pepatah itu disandingkan dengan karya ini. Karya ini merupakan wujud dari kegigihan dalam ikhtiar untuk sebuah makna kesempurnaan dengan tanpa berharap melampaui kemaha sempurna sang mahasempurna. Dengan hanya mengharap rhido-MU semata,.

Aku persembahkan karya ini untuk yang terkasih untuk kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Sugiarto dan Ibunda Painah yang tak pernah lelah memberikan semangat, doa dan kasih sayang serta pengorbanannya, adik-adikku tersayang Ririn Sukarni dan Rahma Safitri dan tak lupa teman-temanku Novia Andriyani, Solihin, Rendi Saputra, Panji Anugrah, Bima Nugraha, Muhammad Imam yang selalu menyemangatiku demi terselesaikannya skripsi ini

Ya Allah

*Jadikanlah Iman, Ilmu dan Amal ku
sebagai lentera jalan hidupku keluarga dan saudara seimamku.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen Di Kota Jambi Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Masyarakat”** ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Studi Strata I Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. S. Sagap., M.Ag dan ibu Nilyati, S.Ag., M.Fil.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
2. Ibu Nilyati, S.Ag M.Fil.I selaku ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Dan bapak Drs. H. Nazari, M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Halim, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
4. Bapak Dr. Masiyan, M.Ag. selaku Wakil Dekan bidang akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi. Bapak Dr. Edy Kusnadi, S.Ag M.Phil selaku Wakil Dekan bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi. Serta Bapak Dr. M. Ied Al Munir, S.Ag., M.Hum selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan bidang kerja sama luar Fakultas Ushuludddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi dan selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa selalu memberikan saran, semangat, dan waktunya demi terselesaikannya Skripsi ini.
6. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati. Bapak Dr. As'ad Isma, Bapak Bahrul Ulum selaku Wakil Rektor I, II, III UIN STS Jambi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan Khususnya dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran. Serta seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
8. Kepala Perpustakaan dan staf Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
9. Teman-teman AFI yang telah memberikan arti persahabatan yang indah beserta pengalaman-pengalaman yang berharga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

10. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Jauharen dan masyarakat yang senantiasa telah meluangkan waktunya untuk membantumerikan dukungan dan memberi sumber informasi demi kelancaran penuisan skripsi ini
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dalam skripsi ini, yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karena kritik dan saran konstruktif amat di perlukan dari pembaca. Terlebihnya, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan kesadaran penuh, mengharap keridhaan-Nya, semoga kita senantiasa mendapat hidayah-Nya, Amin.

Jambi 22 Maret 2022
Penyusun

Sukamto
Nim.UA.160272

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	"	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	"
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	هـ	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	,
ص	s	ي	Y
د	d		

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	ā	إ	i
إ	I	أ	à	أ	Aw
أ	U	أ	ū	أ	Ay

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam.

1. **Ta Marbutah** yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
حساة	Mir'āh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. **Ta marbutah** hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dhamah, maka literasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وِشَارَاتُ التَّرْبِيَةِ	Wizārat al-Tarbiyah
مِرَاةُ الشَّمْسِ	Mir'āt al-zaman

3. Ta marbutah yang berharakat tanwin maka tranliterasinya adalah /tan/tin/tun.

Arab	Indonesia
لِحَانَةٌ	



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kerangka Teori	6
F. Metode Penelitian.....	16
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	21
H. Studi Relevan	23
BAB II PROFIL PESANTREN AL-JAUHAREN DAN DESA TANJUNG JOHOR	
A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Jauharen	27
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Jauharen.....	30
C. Visi dan Misi Pesantren Al-Jauharen	31
D. Struktur Organisasi Pesantren Al-Jauharen	31
E. Sarana Prasarana Pesantren Al-Jauharen.....	33
F. Profil Desa Tanjung Johor	33
BAB III PROGRAM YANG DILAKUKAN PESANTREN AL-JAUHAREN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN	
A. Bentuk Program Pesantren Al-Jauharen.....	40
B. Tujuan Program Pesantren Al-Jauharen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat.....	42
C. Pelaksanaan Program Dalam Peningkatan nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV MULTIPERAN PESANTREN AL-JAUHAREN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT

A. Peran Pesantren Al-Jauharen Dalam Peningkatan Nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat	51
B. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat yang di Hadapi Pesantren Al-Jauharen Dalam Peningkatan Nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat	56
C. Dampak Program Pesantren Al-Jauharen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Implikasi Penelitian	75
C. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN CURRICULUM VITAE

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang beriman akan selalu berusaha menyiarkan serta menjalankan kewajibannya sebagai umat agama Islam sebagai bukti ketaqwaannya kepada Allah SWT, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

رَبِّكَ وَرَبِّكَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَدْيَ الْفِتْرِ

“Demikianlah (perintah Allah) dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati.” (QS. al-Hajj: 32).²

Adanya sebuah lembaga, tentunya akan memudahkan dalam proses penyiaran agama Islam. Pondok pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menyebarkan ajaran Islam.

Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh, berkembang, dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia, keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Keberadaan pondok pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam sejalan dengan gelombang pertama dai proses pengislaman di daerah Jawa yang berakhir sekitar abad ke-16.³ Pondok pesantren adalah hasil penyerapan akulturasi dari masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan Islam yang kemudian menjelmakan suatu lembaga yang lain, yang baru, dengan warna Indonesai yang berbeda dengan apa yang dijumpai di India dan di Arab.⁴

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah membuktikan keberadaan dan keberhasilannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Dalam perkembangan terakhir ini telah terbukti bahwa dari pesantren telah banyak

² Raja Publishing, QS. al- Hajj. 32

³ Sindu Galba, Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi, (Jakarta, Rinneka Cipta, 2004) h. 2

⁴ Choirul Fuad Yusuf dkk, Pesantren Dan Demokrasi Jejak Demokrasi Dalam Islam,(Jakarta, Titian Pena, 2010) h. 189

terlahir pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat. Pesantren juga memberikan nuansa dan mewarnai corak pola kehidupan masyarakat disekitarnya. Dengan kata lain pesantren juga merupakan benteng pertahanan yang kokoh dalam menghadapi dahsyatnya gelombang budaya dan peradaban yang tidak sesuai dengan nilai-nilai illahi. Sejarah telah mencatat prestasi pesantren, baik sebagai pembentuk kultur maupun sebagai benteng pertahanan bagi nilai-nilai religious.⁵

Pesantren yang semula berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, kemudian meningkat menjadi lembaga perjuangan Islam. Segala usaha dan perjuangan memajukan dan mengembangkan Islam bermarkas di pesantren, dibawah pimpinan kyai pengasuh pesantren.⁶

Pesantren adalah sebuah komunitas peradaban dan sering dipandang sebelah mata karena lebih banyak mengurus soal ukhrowiyah yang tidak diimbangi dengan duniawiyah. Pesantren menjadi tempat untuk pembinaan moral spiritual kesalehan seseorang dan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam. Sering pula dicerca sebagai pusat kehidupan fatalis, karena memproduksi kehidupan Zuhud yang mengabaikan dunia materi. Padahal yang dilakukan oleh orang pesantren itu merupakan sebuah kesederhanaan dan kesehajaan dalam menuangi sebuah kehidupan di dunia dan berusaha “menabung” untuk menggapai akhirat.⁷

Pondok pesantren melahirkan para juru dakwah, para mualim, ustadz dan para kyai pondok pesantren, tokoh-tokoh masyarakat, bahkan yang memiliki profesi sebagai pedagang, pengusaha ataupun banyak bidang lainnya, sehingga dapat dinyatakan sesungguhnya pendidikan pondok pesantren pada proses pendidikan yang mengarah kepada pembentukan etika, moral ataupun rohaniah.

Pondok pesantren disebut reproduksi ulama , karna di pesantren ulama dibentuk, ulama berarti orang yang memiliki pengetahuan. Karakter ulama di atas belumlah berhenti dengan berhasilnya antri tersebut dalam memperoleh ilmu pengetahuan, ditambah dengan semangat pengabdian di masyarakat, baik dalam

⁵ Ronald Alan Lukes-Bull, Jihat Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika (Yogyakarta: Gama Media, 2004),6.

⁶ Abdul Muchith Muzadi, Mengenal Pesantren (Surabaya: khalista, 2006),3.

⁷ <http://syukronassyakur.blogspot.com/2013/09/peran-pesantren.html> diakses Pada Tanggal 24 Januari 2022.

bentuk pengajaran ataupun pemberian ceramah, singkatnya pondok pesantren bukan sekedar penguasaan ilmu-ilmu agama melainkan juga sebagai media penyebaran agama Islam. Ada tiga fungsi pondok pesantren yaitu:

1. Transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam;
2. Memelihara tradisi Islam;
3. Reproduksi ulama.⁸

Dunia pesantren makin lama makin mundur penilaian keagamaannya dibanding dengan sekolah yang mendapat sifat barat atau profan. Oleh karena itu ia tetap menuntut kehidupan khas pesantren dan memberikan penilaian cukup tinggi. Pesantren pada hakekatnya adalah suatu lembaga yang multi pesat dan karena itu pula, memiliki banyak fungsi yang beragam. Misalnya melihat pesantren sebagai lembaga tradisional yang mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.⁹

Pesantren juga merupakan wadah pendidikan didalam masyarakat yang dibangun dan bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian baik dan islamiyah serta membantu masyarakat melalui ilmu dan amalnya. Dan tujuan pondok pesantren yang utama ialah ingin memperbaiki atau membuat kehidupan masyarakat jauh lebih baik, lebih luas lagi sebagai wujud memperbaiki kehidupan bangsa Indonesia yang lebih luas.

Oleh karenanya pesantren dengan fungsinya harus berada di tengah-tengah kehidupan manusia dalam setiap perkembangannya, dan dapat memberi dasar-dasar wawasan dalam masalah pengetahuan baik dasar aqidah maupun syariah.

⁸ Samsul Nizar, Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara , (Jakarta, Kencana, 2013) h. 120-121

⁹ Horikohi, et al., Kiai Dan Perubahan Sosial, terj. Umar Balasain (Jakarta: P3M, 1987),232.

Di dalam penelitian ini pesantren sebagai perantara berbagai kepentingan yang muncul dan berkembang dalam masyarakat, lebih fokuskan dalam hal keagamaan.

Pengaruh yang tumbuh akibat adanya sebuah pondok pesantren yang ada di lingkungan suatu masyarakat dapat dilihat dari segi moral, akhlaq, gaya hidup bahkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren yang jelas berbeda dari masyarakat yang tidak tinggal berdekatan dengan pondok. Religius atau bersifat agamis didefinisikan sebagai perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.

Berdasarkan ulasan di atas Pondok Pesantren Al-Jauharen merupakan pondok pesantren yang terletak di kota Jambi, tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan tetapi, berperan dalam meningkatkan nilai keagamaan suatu masyarakat. Keterkaitan kegiatan-kegiatan santri dengan masyarakat terutama pengaruhnya terhadap kehidupan religi secara langsung atau tidak langsung membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan shalat jama'ah di masjid, baca Al- Quran, shalat jum'at bahkan gotong royong yang terjadi sehari-hari didalam pondok pesantren memberikan efek dan sekaligus menjadikan contoh yang membuat masyarakat tergerak untuk mengikutinya.

Indra Yuanda ketua pengurus asrama putra Pondok Pesantren Al-Jauharen menuturkan bahwa pengajian bapak dan ibu-ibu muslimat yang biasanya dipimpin oleh ustadz dari Pondok Pesantren Al-Jauharen, serta pengajian khataman kitab kuning tahunan yang turut mengundang lapisan masyarakat sekitar dan wali santri menjadi salah satu contoh kegiatan pondok yang dibuka untuk umum. Kegiatan dalam pondok pesantren yang melibatkan langsung masyarakat tidaklah banyak melihat padatnya kegiatan santri saat berada di dalam pondok.¹⁰

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di masyarakat, Muhammad Fadil salah satu warga masyarakat Tanjung Johor menuturkan bahwa kegiatan

¹⁰ Indra Yuanda, Kepala Asrama Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis, 11 September 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunandajambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunandajambi



langsung yang melibatkan masyarakat di pondok pesantren hanya saat pengajian besar, namun efek yang dirasakan masyarakat sangatlah terasa. Pergi shalat berjamaah ke masjid memang belum rajin dilakukan namun, karena sering mendengar azan yang berkumandang dari pondok pesantren membuatnya selalu salat tepat pada waktunya.¹¹

Pesantren Al-Jauharen ini mempunyai fungsi yang besar dan patut dihargai, karena ia amat membangun pada bidang agama. Utamanya menetapkan dan mendidik umat serta menegakkan cita-cita umat Islam yang murni dengan maksud tujuan agar umat islam menjadi umat yang mampu berbuat baik demi tercapainya cita-cita agama dan bangsa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat tulisan tentang “Peran Pesantren Al-Jauharen di Kota Jambi Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat”.

B. Permasalahan

Didasarkan pada latar belakang , maka yang menjadi pokok masalah adalah: *Bagaimana Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen Di Kota Jambi Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Masyarakat*. Adapun poin-poin yang dapat disebutkan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana program-program atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren al-juharen dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan?
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat?
3. Apa faktor penunjang dan faktor penghambat yang dihadapi pesantren al-jauharen untuk dapat berperan dalam meningkatkan Nilai-nilai keagamaan ?
4. Bagaimana dampak program pesantren al-jauharen dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada lingkup bahasan yang terkait dengan Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Pada

¹¹ Muhammad Fadil, Masyarakat Desa Tanjung Johor, Wawancara Dengan Penulis 11 September 2021

Masyarakat. Tepatnya di Desa Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Hal ini perlu di batasi untuk memfokuskan penelitian.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan. Sedangkan secara khusus , penelitian ini ditujukan untuk :

1. Mengetahui program-program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Jauharen dalam Meningkatkan nilai-nilai Keagamaan.
2. Mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat yang dihadapi pesantren al-jauharen untuk dapat berperan dalam meningkatkan Nilai-nilai keagamaan.
3. Mengetahui dampak program pesantren al-jauharen dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat.
4. Mengetahui dampak program pesantren Al-Jauharen dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat.

Lebih dari itu , penelitian ini juga diharapkan dapat mencapai kegunaan yang bersifat teoristis dan juga praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.
2. Memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khazanah keilmuan islam tentang peningkatan keagamaan bagi duina akademik.
3. Memberikan acuan pemikiran yang bijak bagi masyarakat beragama dalam hal hubungannya dengan penelitian.

E. Kerangka Teori

Yang di maksud dengan kerangka teori dalam penelitian ini adalah kerangka pemikiran yang mengantarkan penulis sehingga dapat membahas permasalahan yang ada, adapun kerangka teori tersebut adalah:

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia memang senantiasa melestarikan nilai-nilai pendidikan berbasis pengajaran tradisional. Pelestarian akan sistem dan metodologi tradisional itulah yang lantas menjadikan pesantren semodel ini disebut sebagai pesantren tradisional. Pelestarian nilai-nilai tersebut dapat dengan mudah dilacak dalam kehidupan

santri yang sehari-harinya hidup dalam kesederhanaan, belajar tanpa pamrih dan penuh tanggung jawab, serta terikat oleh rasa solidaritas yang tinggi.

a. Peran Pondok Pesantren

1. Pengertian Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Peranan (Role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹² Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi kekekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena dia (orang tersebut) mempunyai status di dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.¹³

Diketahui bahwa peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas yang seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran adalah kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan oleh seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu di dalam suatu masyarakat atau lingkungan di mana dia berada, apabila individu menempati kedudukan tertentu (peran) maka ia akan merasa bahwa setiap kedudukan yang ia tempati itu menimbulkan harapan tertentu dari orang-orang disekitarnya (peranan).

2. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat di mana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.

¹³ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 212

para santri menjadi tujuan utamanya.¹⁴ Istilah Pondok Pesantren merupakan gabungan dari 2 (dua) kata yang memiliki satu arti, yaitu dari kata “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok bisa diartikan sebagai tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bambu, sedangkan Pesantren bisa diartikan sebagai sekolah Islam yang memiliki asrama atau pondok.

Pesantren dengan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi pe-santrian yang berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” berasal dari kata Shastri yang menurut bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab agama Hindu.¹⁵ Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama umumnya dengan cara nonklasikal di mana seorang kyai atau ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama abad pertengahan, dan para santri umumnya tinggal di asrama pesantren tersebut.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki beberapa unsur penting yang mendukung terlaksananya kegiatan yang ada di pesantren tersebut, diantaranya:

a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam di mana santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai. Pondok menjadi tempat tinggal santri merupakan elemen paling penting dari pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang.

b. Masjid

¹⁴ Abdurrahman Mas“ud, *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*,(Yogyakarta: Lkis, 2004) h. 17.

¹⁵ Ibid.,18

¹⁶ Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*,(Surabaya: Imtiyaz, 2011) h.10.

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang, khutbah dan pengajaran kitab klasik. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren pertama-tama akan mendirikan masjid di sekitar rumah dan mengajar murid-muridnya di masjid tersebut.

c. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik terutama karangan ulama yang menganut faham Syafi'i, merupakan satu-satunya peneraan formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuannya adalah mendidik calon-calon ulama dengan mencari pengalaman peneraan keagamaan.

d. Santri

Terdapat dua jenis santri yang mendiami suatu pondok pesantren, pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, kedua santri mukim, murid-murid yang berasal dari desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka nglaju dari rumahnya sendiri.

e. Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.¹⁷

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai adalah lima elemen dasar dari sebuah pondok pesantren, dapat dikatakan bahwa suatu lembaga pengajaran yang berkembang dan memiliki kelima elemen tersebut dapat berubah statusnya menjadi pesantren.

3. Peran Pondok Pesantren

Sejarah Nasional telah mencatat peranan besar pesantren dalam memperjuangkan bangsa baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan. Pada masa sebelum kemerdekaan, pesantren yang tersebar luas di

¹⁷ Zamarkasyi Dhofier, Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengeai Masa Depan Indonesia, (Jakarta: LP3ES, 2011) h. 79-93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



berbagai pelosok tanah air dengan ribuan santrinya telah tampil baik sebagai ujung tombak perlawanan maupun perisai terakhir pertahanan bangsa terhadap penjajahan Belanda dan Jepang.

Pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan. Pondok pesantren terkait dengan peran tradisionalnya sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia;

a. Sebagai Lembaga Pendidikan

Pesantren menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun nonformal yang secara khusus mengajarkan agama, yang sangat dipengaruhi oleh pikiran ulama-ulama fiqh, hadis, tafsir, tauhid dan tasawuf yang hidup diantara abad 7-13 M.

b. Sebagai Lembaga Sosial

Pesantren menampung para santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat ekonomi, suku dan sosial orang tuanya.

c. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama

Peran pesantren sebagai lembaga penyiaran agama dapat dilihat dari masjid pesantren di mana ia tidak hanya digunakan untuk kalangan santri saja, akan tetapi digunakan sebagai masjid umum, jadi masjid tersebut menjadi tempat belajar agama dan ibadah bagi masyarakat umum sekitar pesantren.¹⁸

Pondok pesantren juga merupakan basis dakwah Islam yang sangat potensial, karena Islam adalah agama dakwah yang berarti bahwa Islam adalah agama yang harus disampaikan kepada manusia, hal ini terlihat jelas dari ayat-ayat Al-Quran dan hadis, yang isinya memerintahkan kepada umat Islam untuk berdakwah.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَنُؤْتِيَنَّهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

¹⁸ Babun Suharto, Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi, h. 18

”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S alImran 104).¹⁹

Pondok pesantren tidak hanya menjadi wadah untuk memperdalam ilmu agama tetapi ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan yang sangat bermanfaat bagi santri sebagai bekal untuk menghadapi masyarakat di luar. Kehidupan di dalam pondok pesantren tidak lepas dari kegiatan masyarakat yang ada di sekitar pondok, secara langsung dan tidak langsung kegiatan yang terjadi sehari-hari membawa pengaruh pada masyarakat sekitar pondok pesantren. Kesadaran akan peran strategis pesantren inilah yang memaksa pesantren untuk memodernisasi sistem pendidikannya secara terpadu. Pemikiran tentang kemungkinan pondok pesantren eksis dengan dirinya sendiri sebagai basis perkembangan masyarakat telah menjadi suatu gerakan besar bagi transformasi sosial. Kemunculan gagasan tentang perlunya pondok pesantren ikut menggerakkan proses transformasi sosial telah menempatkan pondok pesantren sebagai salah satu komunitas yang ikut mengawal lajunya arus perubahan sosial.

Pengembangan fungsi dan peran pesantren di dalam konteks pemberdayaan masyarakat berpijak pada tatanan nilai yang diyakini dan dianut oleh kalangan pesantren yang bermuara pada dua nilai yaitu nilai illahi dan nilai insani. Nilai-nilai illahi berisi nilai-nilai fundamental kehidupan yang tidak berubah-ubah yang bersumber dari teks baik di dalam Al-Quran maupun Hadis. Sedangkan nilai-nilai insani yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia dan berkembang dari peradaban umat manusia.

Beberapa tata nilai yang khas dimiliki pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat adalah sukarela dan mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektivitas, mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin, mandiri, mengamalkan ajaran agama dan restu kyai.²⁰ Beberapa komponen nilai tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu nilai kepatuhan dan kebersamaan. Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, pengaderan ulama,

¹⁹ Raja Publishing, QS. Al-Imran. 104

²⁰ Mansur, *Moralitas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), h. 60

pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat, telah memberikan kontribusi yang besar di dalam mendirikan Republik Indonesia.

Pesantren harus mampu menjadi transformator di dalam pembangunan, sebagai transformator, pesantren dituntut untuk mampu mentransformasikan nilai-nilai agama sebagai nilai yang membumi dan dapat dipraktekkan oleh masyarakat sehingga melahirkan semangat masyarakat untuk melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik. Sedangkan sebagai motivator dan inovator, pesantren harus bisa memberi motivasi kepada masyarakat untuk menggerakkan potensi yang dimiliki masyarakat agar menjadi masyarakat yang bermartabat.

b. Nilai Keagamaan

Agama memberikan makna pada kehidupan individu dan kelompok, dan agama juga memberikan harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, mencapai kemandirian spiritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan.

Agama dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku, oleh manusia digunakan untuk mengendalikan aspek alam semesta yang tidak dapat dikendalikannya.²¹

Yang dimaksud dengan fungsi agama adalah peran agama dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul dimasyarakat yang tidak bias dipecah secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh karena itu diharapkan agama menjalankan fungsinya sebagai masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagaimana.

1. Pengertian Nilai keagamaan

Kata keagamaan berarti bersifat religi, atau yang bersangkutan paut dengan religi. keagamaan sendiri berarti agama, berasal dari kata religi (Latin) atau

²¹ Dadang Kahmad, Sosiologi Agama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009),155.

relegere berarti mengumpulkan dan membaca.²² Agama dalam bahasa Arab Al-Din mengandung arti menguasai, mendudukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Agama dapat diartikan seperangkat kepercayaan, praktik-praktik dan bahasa yang yang mencirikan sebuah komunitas yang berusaha mencari makna dengan suatu cara tertentu yang diyakini benar.

Bertolak dari pengertian kata-kata di atas intisarinya adalah ikatan. Karena itu agama (religi) mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tak dapat ditangkap pancaindera, namun mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.²³

Nilai keagamaan merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai keagamaan, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai keagamaan berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Secara etimologi nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu, jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya, nilai keagamaan bersumber dari religi dan mampu merasuk ke dalam intisasi jiwa.

2. Macam- macam Nilai Keagamaan

Keberagaman atau religius seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas bergama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual agama tetapi juga ketika melakukan aktivitas yang lain. Penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan masyarakat agar tiap-tiap individu dalam suatu lingkungan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Tuhan dengan baik dan bertanggungjawab, berikut ini penjelasan macam-macam dari nilai keagamaan:

a. Nilai Ibadah

²² Taufik Pasiak, Tuhan Dalam Otak Manusia, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), h. 185

²³ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta, Rajawali Press, 2012), h 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar „abada yang berarti penyembahan. Secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama perasaan manusia itu dihadapkan karena Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa ibadah, maka manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia secara utuh, akan tetapi lebih identik dengan makhluk yang derajatnya setara dengan binatang. Maka dari itu, agar menjadi manusia yang sempurna dalam pendidikan formal diinkulnasikan dan diinternalisasikan nilai-nilai ibadah.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas dan hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen Ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan untuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh

c. Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama“ dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, “Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al Qur’an. “. Yang terdapat dalam al Qur’an adalah kata khuluq, yang merupakan bentuk mufrad dari kata akhlak. Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila

akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

d. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru, pemimpin, orang tua. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Sebagai orang tua dan pendidik haruslah memiliki sifat yang baik sehingga menjadi teladan yang baik bagi sekitarnya.

e. Nilai amanah dan ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya, dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Nilai amanah merupakan nilai universal. Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Jadi dapat dikatakan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata lain ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah.

Sistem nilai memberi pengaruh dalam pembentukan kepribadian, kepribadian secara utuh terlihat dari ciri khas (individuality), sikap dan perilaku lahir batin (personality), pola pikir (mentality), dan jati diri (identity).²⁴ Kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama terlihat dari kemampuan seseorang untuk menunjukkan ciri khas dirinya sebagai penganut agama, sikap, dan perilakunya secara lahir dan batin yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang dianutnya, pola pikirnya memiliki kecenderungan terhadap keyakinan agamanya, serta kemampuannya untuk mempertahankan jati diri sebagai seorang yang beragama.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Versi lain merumuskan, metode penelitian adalah

²⁴ Jalaluddin, Psikologi Agama, h 221

cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu,²⁵

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan tradisi penelitian ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia.²⁶ Adapun alasan pendekatan penelitian didasarkan oleh pandangan Bogdan dan Biklen yang mengemukakan bahwa ciri-ciri studi kualitatif adalah memiliki latar alami, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari hasil, dan menganalisa data secara *induktif*, makna merupakan hal yang esensial.

Penulis mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif eksplanatoris. Deskriptif berupaya menjelaskan apa yang terjadi secara lengkap, sedangkan eksplanatoris mengungkap apa yang telah dijelaskan untuk menjawab mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi.²⁷ Artinya penelitian ini diupayakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang diteliti secara tepat dan teruji.

2. Setting dan Subjek Penelitian

Setting Penelitian adalah Peran Pesantren Al-Jauharen Desa Tanjung Johor. Pemilihan setting berdasarkan atas pertimbangan rasional bahwa peran Pondok Pesantren terhadap masyarakat ini cukup menarik untuk di bahas. Karena itu secara praktis penelitian dapat mengambil studi kasus²⁸ pada Pesantren Al-Jauharen terhadap keagamaan masyarakat Desa Tanjung Johor.

Subjek penelitian berpusat pada pimpinan pesantren al-jauharen tenaga pengajar, siswa dan tokoh masyarakat. Pemilihan subjek di dasari oleh teori bahwa subjek yang baik adalah subjek yang terlihat aktif dalam medan dan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). h. 194

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 6.

²⁷ Suhrowardi, *Model Pendidikan Sufistik, Laporan Penelitian* (Tasikmalaya: IAILM, 2003), 15.

²⁸ Robert K. Y, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 1.

aktivitas yang teliti.²⁹ Serta adanya waktu untuk memberikan informasi secara benar.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu yang diperoleh langsung dari sumbernya, dan dicatat untuk pertama kali. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan oleh orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang berlangsung. Seperti wawancara dengan pimpinan pesantren Al-jauharen, santri dan masyarakat, dan para ustadz yang kiranya berhubungan langsung dengan penelitian.

Data yang diambil berupa informasi dan keterangan yang berkenaan langsung dengan pokok permasalahan melalui masyarakat Desa Tanjung Johor untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan peran :³⁰ mencari tahu sudah sejauh manakah peran pesantren dan santri terhadap peningkatan aqidah disekitarnya, serta faktor yang mendukung pesantren dan masyarakat dalam peningkatan aqidah dan apa saja yang membuat keberadaan dan peran pesantren bagi masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulan oleh penelitian, misalnya dari biro statistic, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.³¹ Disini penulis melakukan observasi langsung ke kantor desa maupun kantor camat dan yayasan pesantren al-jauharen untuk mendapatkan data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian .

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari penggalian literature perpustakaan dan sumber data yang berkaitan dengan gambaran tentang Pondok Pesantren Al-Jauharen Desa Tanjung Johor seperti data tentang historis dan geografis (Pondok pesantren Al-Jauharen Desa Tanjung Johor):

1. Keadaan penduduk dan struktur pemerintahannya.

²⁹ K. Katono, Pengantar Metodologi Riset Sosial (Bandung: Bandar Maju, 1990),45.

³⁰ Mukhtar, Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah (Jambi, Sulthan Thaha Press 2007),07.

³¹ Mukhtar, Bimbingan Skripsi Dan Artikel Ilmiah, 91.



2. Mata pencarian.

3. Pengaruh keberadaan pesantren terhadap peningkatan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat sekitar pesantren .

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini ialah :

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Observasi yang penulis lakukan terhadap keadaan letak geografis pesantren, bentuk program yang dilakukan pesantren dan mata pencarian masyarakat yang ada di Desa Tanjung Johor. Serta segala bentuk pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, maupun perilaku keseharian yang dilakukan santri Pesantren Al-Jauharen maupun masyarakat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung proses penelitian yang sedang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses atau kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

Wawancara merupakan bentuk percakapan antara peneliti dan narasumber yaitu Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-Jauharen, metode ini juga dipandang dengan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilaksanakan secara sistematis. Menanyakan semua yang berkaitan langsung dengan penelitian. Seperti keterangan tentang:

1. Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen ?
2. Program-program yang dilakukan pesantren Al-Jauharen dalam peningkatan keagamaan ?
3. Faktor penunjang dan faktor penghambat yang dihadapi pesantren Al-Jauharen dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, transkrip, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, agenda, ataupun jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.³² Dalam menggunakan dokumentasi ini penulis mengambil data berupa catatan-catatan seperti geografis, historis, jumlah penduduk, agama, ekonomi, dan mata pencarian.

5. Metode/Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena.³³ Setelah data terkumpul, maka data tersebut di analisa, baik data yang berdasarkan observasi, wawancara dan data lainnya. Kemudian dianalisa dengan:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupahingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.³⁴

Reduksi data digunakan untuk mengumpulkan data tentang Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat Desa Tanjung Johor yang didapat dari observasi, wawancara dengan ustadz, santri dan tokoh masyarakat dari dokumentasi yang sudah ada.

b. Display Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan

³³ Iskandar, Metode Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 116.

¹⁹ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 288.

dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada objek peneliti yang benar-benar berkaitan dengan subjek penelitian, mengklasifikasi dokumentasi kemudian mengklompokkan keduanya mana yang harus dimasukkan dalam penulisan dan sebagian lagi dijadikan sebagai penunjang penelitian (bagi peneliti). Begitu pula dengan hasil observasi, tidak seluruh observasi dimasukkan kedalam penulisan skripsi ini. Hanya bagian yang benar-benar berhubungan erat dengan penelitian.

c. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Kesimpulan dalam penelitian ini diambil peneliti setelah melakukan berbagai kajian yang lebih mendalam dan memasukkan berbagai ide peneliti yang berkaitan dengan peran pesantren dalam keagamaan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya (trustworthiness) dan dapat dipercaya (reliable), maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria. Dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan lewat empat cara yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti dilokasi secara lansung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan penilaian data (data distortion) oleh peneliti atau responden, disengaja atau tidak sengaja. Distorsi data dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti sedangkan distorsi data dari responden, dapat timbul secara

²⁰ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 291.

tidak sengaja, akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, karena responden berupaya memberikan informasi fiktif yang dapat menyenangkan peneliti, ataupun untuk menutupi fakta yang sebenarnya.

Distorsi data tersebut, dapat dihindari melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti dilapangan yang dapat diharapkan dapat menjadi data yang diperoleh memiliki derajat realibilitas dan validitas yang tinggi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti pada akhirnya akan juga menjadi semacam motivasi untuk menjalin hubungan baik yang saling mempercayai antara responden sebagai objek penelitian dengan peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian, faktor-faktor tersebut selanjutnya ditelaah, sehingga peneliti dapat mengalami faktor-faktor tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian, permasalahan dan fokus penelitian, atau distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, misalnya berdusta, menipu, dan berpura-pura.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdapat empat macam teknik trianggulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat reabilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, yaitu dengan cara-cara sebagai berikut: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan informan diruang umum (public) dengan apa yang dikatakan diruang pribadi (privat); membandingkan apa yang dikatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



sepanjang waktu penelitian; membandingkan keadaan dan perspektif seorang informan dengan berbagai pendapat atau pandangan informan lainnya, seperti dosen, mahasiswa atau pimpinan Prodi; membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen terkait.

Trianggulasi dengan metode, merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan meneliti hasil konsistensi, reabilitas, dan validitas data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tertentu. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam trianggulasi dengan metode, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triaanggulasi dalam penyidik, yaitu teknik pengecekan data melalui perbandingan hasil data yang diperoleh dari satu pegamat dengan hasil penyidikan pengamat lainnya. Triaanggulasi dalam teori, yaitu pengecekan keabsahan data melalui perbandingan dua atau lebih teori yang berbicara tentang hal yang sama, dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan banding tentang satu hal yang diteliti. Penerapan teknik tersebut, dapat dilakukan dengan memasukan teori pembanding untuk memprkaya dan membandingkan penjelasan pada teori utama yang digunakan dalam penelitian.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, guna memastikan bahwa data yang diterima benar-benar real dan bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau informan. Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan sumbangan, masukan, daan saran yang berharga daan konstruktif dalam meninjau keabsahan data.

H. Studi Relevan

Kajian tentang keagamaan dan pesantren cukup banyak ditemukan baik dalam bentuk karya ilmiah, majalah-majalah dan berbagai buku bacaan lainnya, seperti pendidikan multikultur di pesantren, akan tetapi disini penulis menitik beratkan masalah keagamaan terutama dalam hal keagamaan di Pesantren Al-Jauharen di Desa Tanjung Johor Jambi Sebrang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Syahril, IAIN Raden Intan, dalam skripsinya yang berjudul Fungsi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Komunitas Lokal (Studi Di Pondok Pesantren Al-Utrujiyyah di Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan situasi di lapangan apa adanya. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah dengan metode obsevasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Pondok pesantren merupakan tempat para santri belajar ilmu-ilmu agama Islam. Yang di didalam pesantren santri-santri digembleng untuk menjadi kader ulama yang berpengetahuan luas sehingga membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar.

Hendi Burahman, UIN Maulana Malik Ibrahim, skripsinya yang berjudul Peranan Pondok Pesantren Al-Chafidi Dalam Pembinaan Ahklaq Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif non statistik yaitu menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata yang dipisahkan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Pembinaan akhlak masyarakat sekitar pondok pesantren melalui dakwah secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung melalui kegiatan keagamaan seperti ceramah pada kegiatan hari besar Islam dan melalui khutbah jumat. Secara tidak langsung melalui komunikasi sehari-hari seperti saat kerja disawah, gotong royong dan lain-lain.
2. Pondok pesantren Al-Chafidi sangat memeiliki peranan penting dalam pembinaan akhlaq masyarakat, sebagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang diikuti di pondok pesantren tersebut. Beberapa alumni pondok pesantren juga ikut andil dalam pembinaan masyarakat melalui pengajian-pengajian di masjid dan mushalla setempat.

Muhammad Asrofi, UIN Sunan Kalijaga, dalam skripsinya yang berjudul Peran Pondok Pesantren Fadlun Minallah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul, penelitian ini brsifat kualitatif yang

mengarah pada jenis penelitian field research. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi participant, wawancara dan dokumentasi, dalam hal ini penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif-naratif dengan mengedit data yang terkumpul kemudian melakukan koding data dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Peran pondok pesantren terhadap masyarakat dalam menanamkan pendidikan karakter santri cukup signifikan, hal inilah yang dicontohkan oleh pendiri pesantren Fadlun Minallah. Diwujudkan dalam bentuk sistem pendidikannya dengan menerapkan sistem madrasah atau model klasikal, kelas-kelas dibentuk secara berjenjangan dengan tetap memakai kurikulum dan materi pelajaran dari kitab kuning dan dilengkapi dengan pelatihan keterampilan seperti pidato, qiroah, kaligrafi dan mengetik.
2. Secara umum metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter santri yang religius, kejujuran, toleransi, disiplin dan kreatif adalah mendidik melalui keteladanan, metode pembiasaan, melalui nasehat dan metode ta`zir.

Sementara itu ada banyak tulisan yang membicarakan tentang pesantren seperti skripsi saudara Helik Sudiono yang membicarakan tentang *Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kontemporer: Pondok Pesantren Al-Jauharein Di Kota Jambi Tahun 2003-2016* ³⁶ dalam tulisannya menyebutkan bertujuan untuk membahas awal perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauharen dan Perkembangan pendidikannya pada masa kontemporer yaitu dari tahun 2003 hingga 2016. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan dimana berdirinya pondok pesantren Al-Jauharen tidak lepas dari terbentuknya perkumpulan Tsamaratul Insan pada tahun 1914, yang mempelopori berdirinya empat lembaga pendidikan Islam pertama di Jambi. Salah satunya Pondok pesantren Al-Jauharen yang awalnya merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbentuk madrasah. Dan menggunakan sistem pendidikan Islam

³⁶ Sudiono Helik, *Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kontemporer di Pondok Pesantren Al-Jauharen Di Kota Jambi*, skripsi (Jambi: IAIN STS Jambi, 2016), 8.

yang masih tradisional. Dalam perkembangannya pernah mengalami kefakuman pada tahun 1989 dan kembali bangkit pada tahun 2003.

Begitupun dengan tulisan skripsi saudara Susi Susanti yang berjudul “ *Peranan Pondok Pesantren Al-Munawaroh Dalam Meningkatkan Bidang Pendidikan Di Desa Tanjung Putus* “,³⁷ pondok pesantren adalah salah satu sistem pendidikan islam yang paling tua di Indonesia dan dari pesantren pula lah lahir institusi yang memiliki peranan penting didalam pendidikan Indonesia saat ini yang bernama madrasah, yang pada akhirnya melalui madrasah ini lahir para mubalik-mubalik agama dan penerus manusia yang berilmu dan beramal shaleh yang berintelektual tinggi dan bertanggung jawab.

Berbeda dengan tulisan di atas yang terfokus pada proses pembelajaran dan peningkatan pendidikan islam, kali ini tulisan dari saudara Kartika Setia Rini dalam sekripsinya yang berjudul “ *Peranan Pondok Pesantren Al-Munawaroh Dalam Menumbuhkan Aqidah Pendidikan Islam Desa Tanjung Putus* “,³⁸ penelitian ini terfokus pada penumbuhan aqidah dan pendidikan islam.

Berdasarkan penelitian diatas, bisa dilihat cara penulis memiliki ciri kas yang berbeda, mesipun memiliki objek yang sama yang berkaitan dengan pesantren. Akan tetapi penelitian yang dilakukan berbeda tempat, waktu serta kajian. Penelitian sebelumnya menjelaskan tentang peran pondok pesantren dalam menumbuhkan aqidah pendidikan islam . Sedangkan penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan tentang peran pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat di sekitar pesantren.

³⁷Susilawati Susi, skripsi, peranan pondok pesantren Al-Munawaroh Dalam Meningkatkan Bidang Pendidikan, Skripsi (IAIN STS Jambi: 2009), 9.

³⁸Setia Rini Kartika, Skripsi, Peran Pondok Pesantren Al-Munawaroh Dalam Menumbuhkan Aqidah dan Pendidikan Islam, (IAIN STS Jambi: 2007), 11.

BAB II

PROFIL PESANTREN AL-JAUHAREN DAN DESA TANJUNG JOHOR KECAMATAN PELAYANGAN KOTA JAMBI

A. Sejarah Dan Letak Geografis Pesantren Al-Jauharen

1. Historis Pesantren Al-Jauharen

Pondok Pesantren Al-Jauharen memiliki dua versi Sejarah. **Versi Pertama:** Al-Jauharen Sungai Asam Darat Kota Jambi Didirikan Pada Tahun 1915 M. bertepatan dengan tahun 1333 H yang didirikan oleh Tuan Syeh H. Usman Bin Ali.³⁹

Pendiri Pondok Pesantren Al-Jauharen, Tuan Syeh KH. Utsman bin Ali Beliau adalah seorang Ulama Senior dikala itu sehingga beliau pun dipercaya menjadi pengurus Tsamaratul Insan Yang mana Tsamaratul Insan ini adalah suatu organisasi (persatuan) Kematian sekaligus merupakan wadah dan cikal bakal dari pendirian empat buah Pondok Pesantren besar di Jambi.⁴⁰ Empat buah Pondok Pesantren ini dibangun dari bambu secara bersamaan pada han rabu Tahun 1915 M bertepatan dengan tahun 1333 H.

Pondok-pondok pesantren tersebut adalah:

- a. Nurul Iman 1915 M/1333 H. Pendiri (Tuan Syeh H. Ibrahim bin Syeh Abd. Majid Jambi Pecinan.
- b. Nurul Islam 1915 M/1333 H. Pendiri (Tuan Syech Kms. H. Muhammad Sholeh bin Kms. H. M. Yasin Kampung Tanjung Pasir.
- c. Sa'adatuddaren 1915 M/1333 H. Pendiri (Tuan Syeh H. Ahmad bin H. Abd. Syukur Tahtul Yaman
- d. Al-Jauharen 1915 M/ 1333 H. Pendiri (Tuan Syeh H. Usman bin H. Ali Kampung Tanjung Johor Sungai Asam Darat).⁴¹

³⁹ <http://www.aljauharenjambi.com>, diakses tanggal 11 september 2021

⁴⁰ Hifzi Sirojuddin, wakil Ketua Pondok Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis, 10 September 2021

⁴¹ Muhammad Qodri, Dinamika Pesantren: "Studi Tentang Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi" Jurnal media Akademika Vol. 25 No.3 Th. 2010

Versi Kedua Al-Jauharen Tanjung Johor Kota Seberang Jambi didirikan Pada Tahun 1927 M. bertepatan dengan tahun 1346 H. Yang Didirikan Oleh Tuan Sych Al-Alimul Allamah KH. Abdul Majid Hamzah Dibantu Oleh Dua Orang Keluarga Dekat Beliau Yaitu:

- 1) Tuan Guru Al Alimul Allamah Syeh KH. Jamaludin Abdullah bin H. Jenang Muchtar.
- 2) Tuan Guru Al Alimul Allamah Syeh KH. Ahmad Zen bin Syeh Najihun Tanahara Banten (Jabar).

Setelah begitu lama mereka berdua menimba ilmu di tanah suci Mekkah. Masyarakat Tanjung Johor pun merindukan tuan syeh KH. Abd. Majid Hamzah agar beliau sesegera mungkin pulang kampung Karena lagi sangat dibutuhkan.

Kepulangan tuan syeh tidak sendirian tetapi di Mekkah Al Mukarromah beliau menjalin persahabatan dengan tuan syeh KH. Ahmad Zen bin Syeh Najihun tanahara Banten. Setelah bermusyawarah mereka berduapun mengambil keputusan untuk sama-sama pulang ke Jambi.

Tuan guru Syeh KH. Ahmad Zen bin Syeh Najihun Tanahara Banten, Beliau adalah teman akrab dari Tuan Syeh KH. Abdul Majid Hamzah dan garis nasab keturunan beliau adalah cicit langsung dari Tuan Syeh besar Indonesia yaitu Tuan Syeh KH. Nawawi Al Bantani (Ibunda beliau merupakan cucu langsung dari sych Nawawi Al Bantani. Tuan Syeh KH. Ahmad Zen bersama 2 orang saudara kandungnya mereka sama-sama pulang dengan Tuan Syeh KH. Abdul Majid Hamzah menuju kampung Tanjung Johor Kota Seberang Jambi. Kepulangan mereka membawa kedamaian dan keharmonisan beragama di kalangan keluarga besar kampung Tanjung Johor. ⁴²

Sosok para Tuan Kiyai dan Tuan Syeh ini terasa begitu menyentuh dan semakin mendapat tempat di hati masyarakat. Akhirnya mereka membuka pengajian (Majelis Ta'lim di Masjid Jami' Al-Khafi dalam beberapa waktu.⁴³

Oleh karena Madrasah (Pondok Pesantren) Al-Jauharen sudah di tinggalkan masyarakat Tanjung Johor di Sungai Asam darat karena perpindahan kampung.

⁴² <http://al-jauharen.blogspot.com>, diakses tanggal 11 september 2021

⁴³ Muhammad Rafi'I, Pengurus Pesantren Al-jauharen, Wawancara Dengan Penulis, 11 September 2021

Maka masyarakat Tanjung Johor Kota Seberang kehilangan Madrasah, (Pondok Pesantren) Al-Jauharen dan tiada tempat yang paling tepat untuk mengaji kembali kecuali di Masjid Jami' Al-Khafi.

Setelah beberapa lama pengajian di Masjid Jami Al Khafi tersebut akhirnya para santri berbondong-bondong untuk mengaji disana. Sehingga pengajian tersebutpun mengalami kemajuan pesat. Akhirnya masyarakat pun mengambil inisiatif untuk mendirikan Pondok Pesantren tahun 1346 H. bersamaan pada tahun 1927 M. yang didirikan oleh tuan syeh KH. Abd. Majid Hamzah beserta Tuan Syeh KH. Jamaludin Abdullah Bin H.Jenang Muchtar. Juga Tuan Syeh KH. Ahmad Zen bin Syeh Najihun Tanahara Banten. Di tahun itu juga sebuah Pondok Pesantren (Madrasah yang diberi nama Maktab Al-Jauharen oleh karena masyarakat Tanjung Johor tidak mau menghilangkan sejarah kampung halaman mereka yang terletak di Sungai Asam darat yang telah ditinggalkan mereka beserta Al-Jauharen juga ikut ditinggalkan disana. Oleh karena mereka cinta dengan kampung halaman mereka dan cinta dengan nama Al-Jauharen maka pondok pesantren 1927 M/1346 H inipun diberi nama Al-Jauharen.⁴⁴

Kemudian lebih kurang 12 tahun setelah didirikan persatuan kematian samaratul insan tepatnya pada tahun 1346 H bersamaan 1927 M dengan izin Allah SWT sepakatlah masyarakat tanjung johor membangun gedung maktab Al-Jauharen. Setelah didirikannya bangunan maktab Al-Jauharen beliau pun sudah tua maka diserahkanlah kepemimpinan maktab Al-Jauharen kepada guru H. Abdul Majid bin Hamzah selanjutnya pada tahun 1938 masyarakat tanjung johor sepakat untuk membangun kembali masjid Guru Abdul Kafi yang sekarang dipimpin oleh Guru H. Jamaludin Abdullah. Salah satu bukti peninggalan berupa mimbar dan tongkat besi yang ada sekarang berasal dari masjid Jami⁴⁴ sungai asam darat setelah meninggalnya H. Abdul Majid bin Hamzah pimpinan maktab Al-Jauharen pada masa itu.kemudian pimpinan diserahkan kepada Guru H. Jamaludin Abdullah sampai pada tahun 1940 M. dan dilanjutkan kepemimpinan maktab Al-Jauharen kepada Guru H. Ahmad Zein bin najhun 1962 s/d

⁴⁴ Pesantren Al-Jauharen, Buku Pedoman Oprasional Pesantren, Pondok Pesantren Al-Jauharen, Tanjung Johor, (2008),12

1975 kepemimpinan maktab Al-Jauharen dikembalikan lagi kepada Guru Muhammad Tahir Ja'far pada 1975 s/d 1981. Kemudian pada tahun 1982 s/d 1989 kepemimpinan maktab Al-Jauharen diserahkan kembali kepada Guru H. Mahfuz Jalil, dan sampai akhir tahun 1989 mengalami kefakuman (tidak berjalan sebagaimana mestinya).

Maka pada tahun 2003 atas dorongan para ulama dan tokoh masyarakat Tanjung Johor, dan diprakarsai para pemuda sepakat untuk mengaktifkan kembali maktabah Al-Jauharen yang sangat dicintai namun dengan format yang lebih baik yang sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman yang mengarah pada arti nama Al-Jauharen yaitu : “dua mutiara”. Mutiara yang dimaksud adalah mutiara dunia dan mutiara akhirat (pendidikan umum dan agama) format yang baru ini dikenal dengan nama pondok pesantren Al-Jauharen adapun sistem pendidikan yang digunakan adalah para guru agama yang rata-rata lulusan dari pesantren dan langsung di bombing oleh KH. Sirojuddin H. Muhammad sedangkan kurikulum kholafiah (umum) merupakan ketentuan dari DIKNAS.

Perkembangan pondok pesantren Al-Jauharen dengan format yang terbaru di kembangkan oleh guru KH. Sirojuddin H. Muhammad sebagai pimpinan membuahkan hasil pada perkembangan pondok yang terus mengalami kemajuan dengan jumlah santri yang semakin meningkat.⁴⁵

B. Letak Geografis Pesantren Al-Jauharen

Pondok Pesantren Al-Jauharen terletak di Kelurahan Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, Sekitar 6 KM melalui jalan darat dan sungai batang hari dari pusat Kota Jambi.

Secara geografis, Pondok Pesantren Al-Jauharen terletak disekitar daratan dan aliran sungai batang hari, sehingga mudah dijangkau dengan transportasi darat maupun transportasi laut. Lingkungan Pondok Pesantren Al-jauharen merupakan area pemukiman penduduk, dan berdekatan dengan area pertanian dengan adanya persawahan yang berada dibelakang Pondok Pesantren Al-Jauharen.

⁴⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jauharen Desa Tanjung Johor Kota Jambi, 12 September 2021

Pondok Pesantren Al-Jauharen didirikan diatas tanah milik sendiri seluas lebih dari 7.935 M2. Seluas 3.385 M2 Lokasi Pondok Pesantren Al-Jauharen sudah digunakan untuk bangunan asrama, ruang belajar, kamar mandi dan masjid. Sedangkan 4.647 M2 lahan tersisa digunakan sebagai taman, tempat parkir, dan lapangan olahraga.⁴⁶ Adapun batas-batas yang mengelilingi pondok Pesantren Al-Jauharen adalah:

- a. Barat batas pabrik Remco (pabrik getah)
- b. Timur batas sawah penduduk
- c. Utara batas rumah penduduk
- d. Selatan batas sungai batang hari

C. Visi dan Misi

1. Visi

Untuk mencapai prestasi unggulan sesuai dengan tujuan dan tekad Pondok Pesantren Al-Jauharen dan juga amanat masyarakat.

2. Misi

- a. Pondok Pesantren Al-Jauharen bertujuan mewujudkan generasi islam yang menjunjung tinggi dan menegakkan nilai-nilai iman dan taqwa serta berakhlakul karimah
- b. Meningkatkan pelayanan pendidikan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Menimbulkan kesadaran akan keteladanan sesuai dengan jiwa tut wuri handayani yang selaras dengan pengawasan efektif dan efisien.

D. Struktur Organisasi Pesantren Al-Jauharen

Struktur kepengurusan pada lembaga pendidikan menempati sentral dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tercapainya sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pembentukan struktur pada suatu lembaga pendidikan disusun berdasarkan ketentuan lembaga pendidikan tersebut, guna memperlancar aktivitas pembelajaran personil yang diamanatkan memegang jabatan haruslah mempunyai potensi dibidang tersebut

⁴⁶ Pondok Pesantren Al-Jauharen, Profil Pondok Pesantren Al-Jauharen, 2012

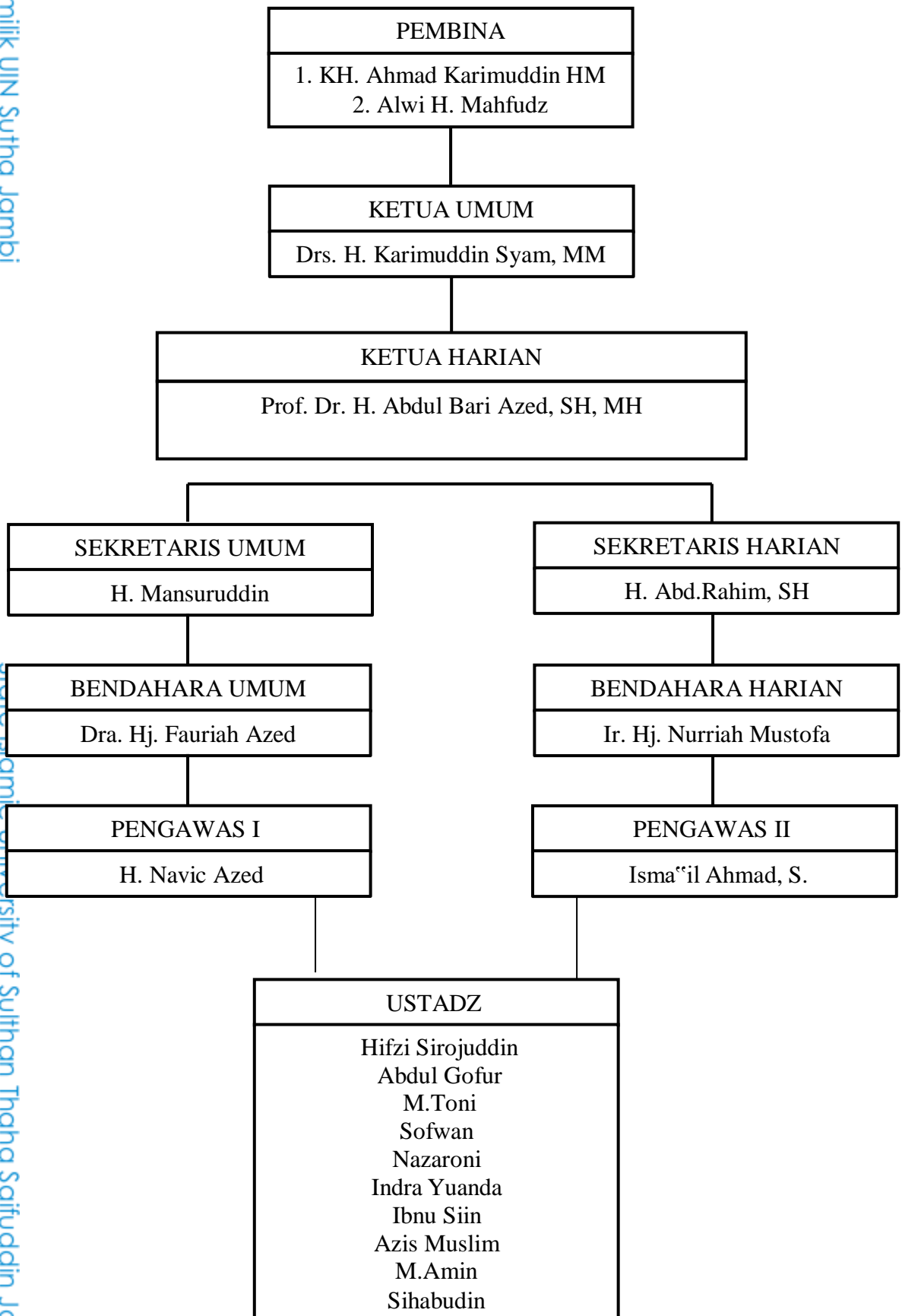
serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap organisasi/lembaga pendidikan tersebut, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Setiap sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengelola kegiatan pembelajaran mesti memerlukan struktur organisasi sekolah dalam rangka pembagian tugas atau kerja sesuai dengan bidangnya demi memperlancar kegiatan belajar dan mengajar di sekolah atau madrasah. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi pembina santri asrama Pesantren Al-Jauharen Desa Tanjung Johor kota Jambi dapat dilihat pada bagian berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



Tabel 1: Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Jauharen

E. Sarana Prasarana Pesantren Al-Jauharen

Untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan nyaman maka pesantren Al-Jauharen membutuhkan sarana dan prasarana sebagaimana yang terlihat di table berikut ini:⁴⁷

Tabel 2: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Jauharen

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kantor	2	
2	Asrama	38	Putra-Putri
3	Rumah Guru	2	
4	Lab computer	1	Putra-Putri
5	Perpustakaan	1	
6	Lapangan	2	
7	Pos Keamanan	1	
8	Ruang Keterampilan	1	
9	Koperasi	1	
10	Masjid	1	
11	Ruang kelas	20	Putra-Putri

F. Profil Desa Tanjung Johor

1. Historis Desa Tanjung Johor

Kampung tanjung johor berdiri sejak tahun 1882. Saat itu namanya adalah Tanah Jajaran. Tanah Jajaran ini artinya tempat memelihara ternak,"jelas Mukhsin Syukur,salah satu tokoh masyarakat di Tanjung johor, telah mengatakan bahwa kegiatan beternak adalah aktivitas masyarakat itu sejak lama. Masyarakat di kampung tersebut merupakan masyarakat pindahan yang berasal dari perkampungan Sungai Asam yang terletak jauh dari Kota Seberang. Karena mengalami penjajahan Belanda, masyarakat Sungai Asam mencari tempat aman

⁴⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jauharen 6 September 2021



untuk hidup. Maka, dipilihlah tanjung johor sebagai tempat tujuan utama masyarakat tersebut.⁴⁸

Sejarawan yang tinggal di Rt.03 Kelurahan Tanjung Johor, Pelayangan, Kota Jambi ini mengatakan saat itu masyarakat sudah sangat resah dengan keberadaan Belanda. Adapun masyarakat dari Sungai Asam merupakan para pengikut Sulthan Thaha yang dipimpin oleh Tumenggung Ja`far bin Daud (yang bergelar Panglima Dalam). Mereka memilih Kampung Tanjung Johor ini sebagai tempat perlindungan, karena tidak mampu melawan kolonial belanda secara fisik akhirnya seluruh masyarakat yang ada di tanjung Johor ini melakukan perlawanan melalui bidang pendidikan. Salah satu bukti yang hingga sekarang masih terlihat adalah keberadaan beberapa pondok pesantren besar. Di antaranya Saaddatuddarein, Al Jauharen dan Al Mubarak.

Mengenai nama tanjung johor sendiri, beberapa literatur menyebutkan bahwa salah satu pemuka agama di Jambi waktu itu, mereka menyebut tanjung johor itu disebabkan adanya daratan yang menjorok di dekat Tejiwi (pabrik remco), Sejak saat itulah nama tanjung johor lebih sering disebut oleh orang-orang.⁴⁹

2. Letak Geografis

Desa Tanjung Johor adalah salah satu Kelurahan di kecamatan Pelayangan, Kota Jambi, Luas wilayah Desa Tanjung Johor ini kurang lebih sekitar 4,59 Km.

Jarak dari kantor desa ke kantor camat atau pusat pemerintahan kecamatan lebih kuran 3 km, jarak dari ibu kota provinsi kurang lebih 15,5 km.

3. Struktur organisasi desa tanjung johor kecamatan pelayangan

sebagaimana diketahui bahwa pemerintah adalah merupakan ujung tombak dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh karena pemerintahan merupakan bagian masyarakat yang dipilih oleh masyarakat secara demokratis, yang dapat dipercaya untuk semua urusan yang menyangkut segala aspek kehidupan, baik didalam maupun diluar desa itu sendiri. Dengan

⁴⁸ Tokoh masyarakat, mukhsin syukur, wawancara dengan penulis, 03 february 2022

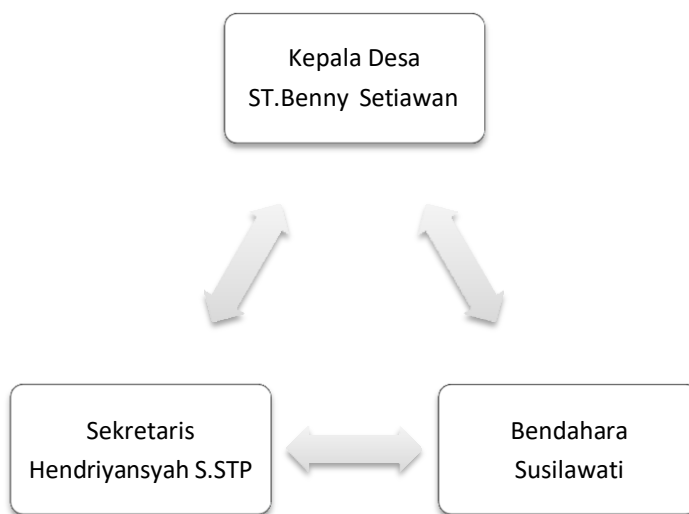
⁴⁹ Ustad pondok pesantren Al-Jauharen, Abdul Raufur, wawancara dengan penulis 03 february 2022

demikian pemerintah mempunyai tugas dan tanggung jawab tersendiri terhadap daerah yang dipimpinnya.

Demikianlah halnya dengan desa tanjung johor kecamatan pelayangan, dalam usaha dalam memebentuk suatu pembangunan, sebagaimana tujuan pembangunan sosial yakni pembangunan manusia seutuhnya. Maka memerlukan berupa sosok yang betul-betul mengabdikan dan membaaur dengan masyarakat, lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, dalam hal ini adalah kepala desa selaku pimpinan di desa tanjung johor.

Kepala desa merupakan pemerintah tertinggi untuk tingkat desa. Kemudian kepala desa dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh staf desa, yang membawahi kepala dusun sebagai ujung tombak dari sebuah pemerintahan yang berhubungan langsung dengan warga.

Table 3: Struktur Organisasi Desa Tanjung Johor⁵⁰



4. Mata Pencarian Masyarakat Desa Tanjung Johor

Adapun bentuk mata pencarian penduduk desa tanjung johor kecamatan pelayangan kota jambi sebrang adalah sebagai berikut:

a) Tani

⁵⁰ Dokumentasi desa tanjung johor kecamatan pelayangan tahun 2021

Pada umumnya masyarakat desa tanjung johor kecamatan pelayangan bekerja sebagai petani padi. Dalam mengelola padi itu dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan. Disini perempuan hanya membantu apabila padinya sudah siap untuk di panen. Sedangkan penggarapan lahan pertanian tersebut dikerjakan masih dengan cara tradisional yang telah diatur oleh nenek moyang mereka. Jika dilihat dari penghasilannya cukup memuaskan, karena aren tersebut termasuk tanah yang subur. Dalam hal ini petani yang mempunyai lahan, memberikan lahannya kepada petani lain untuk digarap dengan catatan hasilnya dibagi 1/3, satu bagian untuk petani yang mempunyai tanah dan dua bagian untuk petani yang menggarap lahan tersebut.⁵¹

b) Berdagang

Mata pencarian masyarakat desa tanjung johor kecamatan pelayangan kota jambi sebrang, selain menjadi petani ada juga yang menekuni perdagangan. Barang-barang yang mereka dagangkan itu ada juga yang berasal dari dalam desa itu seperti pertanian-petani ladang dan hasil hutan, kemudian diolah menjadi makanan yang siap untuk dimakan. Pekerjaan seperti ini banyak digemari ibu-ibu rumah tangga. Begitulah mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵²

c) Pegawai Negri Sipil (PNS)

Sebagian lagi dari penduduk desa tanjung johor kecamatan pelayangan kota jambi sebrang, bekerja sebagai pegawai negri sipil (PNS), kebanyakan dari mereka profesinya sebagai tenaga guru honor sekolah dasar Desa Tanjung Johor dan tenaga pengajar pesantren Al-Jauharen, walaupun sama-sama menjadi pegawai negri sipil, tetapi pendapatan mereka tentulah tidak sama karena sangat ditentukan oleh golongannya sesuai dengan tingkat pendidikan dan jenjang sekolah mereka masing-masing.

Namun hal ini tidaklah begitu menyolok yang dapat menimbulkan kesenjangan sosial. Karena mereka bisa menyesuaikan diri dalam kehidupan

⁵¹ Dokumentasi desa tanjung johor kecamatan pelayangan tahun 2021

⁵² Dokumentasi desa tanjung johor kecamatan pelayangan tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

masyarakat. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencarian penduduk dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4 : Mata Pencarian Desa Tanjung Johor⁵³

No	Jenis mata pencarian	Jumlah
1	Petani sendiri	250 Orang
2	Buruh tani	140 Orang
3	Pengusaha/toke karet	7 Orang
4	Buruh bangunan	60 Orang
5	Pedagang	16 Orang
6	Pengangkatan jasa-jasa	17 Orang
7	Pertukangan/kerajinan	32 Orang
8	Pensiun	15 Orang
9	Pegawai negri sipil (PNS)	43 Orang
10	Lain-lain/pelajar dan mahasiswa	120 Orang
	Jumlah	700 Orang

5. Agama dan Pendidikan

a) Agama

Kalau ditinjau dari segi agama masyarakat desa tanjung johor kecamatan pelayangan mayoritas beragama islam. Hal ini dibuktikan tempat-tempat peribadatan yang ada di desa tanjung johor kecamatan pelayangan. Tempat peribadatan tersebut sangat ramai dikunjungi masyarakat apalagi saat maghrib dan isya.⁵⁴

Untuk lebih jelasnya jumlah tempat peribadatan di desa tanjung johor kecamatan pelayangan itu ada satu masjid besar da nada empat mushollah diantaranya yaitu:

- a. Masjid Jami" Al-khafi Rt. 01
- b. mushollah L.Darul Jauharen Rt. 04
- c. mushollah Al-Hikmah Rt. 05

⁵³ Dokumentasi desa tanjung johor kecamatan pelayangan tahun 2021

⁵⁴ Dokumentasi desa tanjung johor kecamatan pelayangan tahun 2021

d. mushollah Muhajirin Al-Ikhlas Rt. 06

e. mushollah Usmani Rt. 03

b) Pendidikan

Sesuai dengan program pemerintah tentang wajib belajar Sembilan tahun, maka timbullah semangat masyarakat di desa tanjung johor kecamatan pelayangan untuk menyekolahkan anaknya keberbagai tempat pendidikan, sehingga hamper dapat dikatakan bahwa seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah dengan baik.

Pendidikan merupakan sarana yang utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak secara dinamis, baik jasmanai dan terutama rohani. Karena dalam dunia pendidikan akal dan pikiran manusia selalu diajarkan mengenal nilai-nilai moral dan dibina untuk bersikap taat dan setia.

Nampak jelas sekali betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pembinaan moral manusia. Karena pendidikan berfungsi sebagai proses pembinaan dan melatih sikap moral dalam mengembangkan kearah nilai-nilai yang positif. Dengan kata lain, baik dan tidaknya tingkah laku seseorang itu sebagian besar ditentukan oleh pendidikannya. Selain itu, pendidikan merupakan sarana untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun pendidikan masyarakat desa tanjung johor kecamatan pelayangan kota jambi sebrang yang tidak pernah sama sekalimencicipi bangku sekolah atau mengecap pendidikan sangatlah relative kecilbila dibandingkan dengan masyarakat yang mengenyam pendidikan. Untuk lebih jelasnya, akan penulis paparkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 5: Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tnjung Johor Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Sebrang.⁵⁵

No	Nama	Jumlah
1	Tamat Perguruan Tinggi	82 Orang
2	Tamat SLTA	109 Orang

⁵⁵ Dokumentasi desa tanjung johor kecamatan pelayangan tahun 2021

3	Tamat SLTP	91 Orang
4	Tamat SD sederajat	167 Orang
5	Masih Sekolah SD sederajat	150 Orang
6	Belum Sekolah	102 Orang
7	Tidak Sekolah	0 Orang

tabel diatas memberikan informasi bahwa : pertama, dengan kondisi ekonomi masyarakat desa tanjung johor kecamatan pelayangan sekarang kurang baik merosotnya harga karet, maka wajar terdapat 12 orang dari 701 orang penduduk desa tanjung johor tidak sekolah, semuanya terputus disaat mau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Kedua, dalam peningkatan potensi pendidikan masyarakat, maka pemerintahan desa tanjung johor khusus untuk yang terputus setelah tamat SLTA sederajat perlu kerja keras dalam memecahkan permasalahan ini semestinya kepala desa merekomendasikan kepada pemerintah untuk direkomendasikan untuk memperoleh beasiswa program pemerintah.

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

BAB III

PROGRAM-PROGRAM YANG DILAKUKAN OLEH PESANTREN AL-JAUHAREN DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN

A. Bentuk Program Pesantren Al-Jauharen

Pesantren Al-Jauharen yang menekankan pada aspek keagamaan dan moralitas, dalam menjalankan sistem pendidikannya berusaha menembangkan potensi Fitriniah: Fikriyah, ruhaniyah, jasmaniyah melalui berbagai bidang kependidikan yakni:

1. Pengajaran
2. Kepengasuhan
3. Kesantrian

Yang ketiganya dilakukan secara bersama-sama dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan, ketersediaan waktu dan fikiran dari setiap santri yang juga belajar di lembaga formal.⁵⁶ Adapun bentuk program yang dilakukan pesantren Al-Jauharen adalah:

1. Khataman Akhiru Sannah

Merupakan acara rutin yang diadakan di podok Pesantren Al-Jauharen dalam menandai lulusnya santri atau naik tingkat dalam mengkaji kitab kuning/klasik.

2. Hadrah

Kegiatan kadrah dilakukan disekitar pondok pesantren pada waktu jumat sore, kegiatan ini dilakukan atas tingginya minat masyarakat dalam bermain kesenian hadrah, untuk itulah pondok pesantren mengadakan kegiatan tersebut.

⁵⁶ Hifzi Sirojuddin, Wakil Pimpinan Pesantren Al-Juharen, Wawancara Dengan Penulis 12 September 2021

3. Pengajian Ibu-ibu

Kegiatan ini dilakukan oleh pondok Pesantren Al-Jauharen untuk terus menyambung dan membangun silaturahmi terhadap sesama masyarakat khususnya ibu-ibu. Pengajian ibu-ibu ini dilakukan disalah satu rumah ustadz, tentunya hal ini juga membantu ibu-ibu untuk belajar mengaji bersama.

4. Pengajian Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning dilakukan pesantren al-jauharen dua kali dalam satu minggu, dengan dikordidnir langsung dengan mudir

5. Tahlillan

Program tahlillan ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu.

6. Pembacaan Berzanji

Pembacaan berzanji ini dilaksanakan pada hari minggu pembelajaran berzanji ini hanya khusus bagi siswa pesantren saja.

7. Jumat Bersih

Kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari jumat yang dilaksanakan oleh para santri dan masyarakat sekitar untuk membersihkan area pondok pesantren dan juga lingkungan masyarakat.

Di Pesantren Al-Jauharen ada beberapa kategori dan jenis sistem pembelajaran.

- a. Pembelajaran formal pembelajaran formal ini dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas oleh santri dan ustadz dalam serangkaian mata pelajaran, selain itu juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keilmuan (seminar diskusi kelompok), melalui peroses ini diharapkan akan terbangun wawasan yang luas, cara berfikir yang logis dan pemahaman yang utuh terhadap khasanah keilmuan islam termasuk bidang studi yang ditekuni di lembaga pendidikan formal masing-masing.
- b. Sistem kepengasuhan sistem kepengasuhan ini memberikan tekanan pada pembentukan mental dan rasa santri melalui kegiatan-kegiatan ubudiyah seperti: Shalat berjamaah, Dzikir, Istighisah, Puasa. Juga melalui pendampingan-pendampingan sehingga dalam diri santri tumbuh nilai kemanusiaan yang dilandasi dengan nilai keislaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Sistem kesantrian yang lebih banyak menekankan pada sisi kreatif, inisiatif, kepekaan, keberanian dan kecakapan santri dalam bidang-bidang yang diminati.

B. Tujuan Program Pesantren Al-Jauharen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat

Agama sebagai pegangan hidup bagi manusia yang mempunyai kesadaran dan keyakinan yang mantap pasti yakin bahwa aqidah islam itu dapat mengendalikan dari perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji, aqidah islam bertujuan untuk membawa peningkatan hidup yang baik dan layak dunia dan akhirat, islam diturunkan kedunia ini bukan untuk merusak manusia dan alam semesta, melainkan untuk menuntun, memberi petunjuk kepada manusia agar dapat mengerti arti hidup. islam benar-benar membawa kehidupan manusia dalam bentuk dan corak yang harmonis tentram dan ideal.⁵⁷

Adapun tujuan Program atau kegiatan yang dibentuk oleh Pesantren Al-Jauharen adalah untuk mengubah dan membawa pandangan masyarakat untuk menjadi lebih religi.

C. Pelaksanaan Program Dalam Peningkatan nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat

Gambaran realitas yang ada dalam pelaksanaan program-program peningkatan keagamaan pada masyarakat yang di lakukan oleh pesantren Al-Jauharen desa tanjung Johor Kota Jambi.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan di pesantren Al-Jauharen desa tanjung johor kota jambi, dalam peningkatan keagamaan pada masyarakat dengan menggunakan beberapa cara yaitu melalui:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁵⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jauharen Desa Tanjung Johor Tahun 12 September 2021

1. Pendekatan sosio kultural
2. Penyuluhan
3. Kegiatan arisan tahlilan setiap minggu

Semua program-program tersebut sampai saat ini berjalan dengan baik, program kegiatan dalam meningkatkan keagamaan pada masyarakat itu perlu adanya suatu perhatian dan pendekatan khusus pada masyarakat, karena agar kegiatan tersebut bisa diterima oleh masyarakat dan masyarakat bisa lebih berpartisipasi bukanlah hal yang mudah, maka dari itu pihak pesantren harus mempunyai sifat yang dinamis dan peka terhadap segala kebutuhan masyarakat agar program yang dilakukan bias sesuai dengan keadaan serta kebutuhan masyarakat itu sendiri, apabila hal ini bias tercapai, dalam pelaksanaan program peningkatan keagamaan pada masyarakat bias berjalan efektif dan segala apa yang disampaikan bias diterima dengan baik, oleh karenanya dengan mudah pula kita bias mempengaruhi dan menggembelng mereka dengan baik⁵⁸.program tersebut adalah:

a. Khataman Akhiru Sannah

Acara inti khataman akhiru sannah ini diawali dengan penampilan menghafal kitab wisudawan wisudawati yang telah dinyatakan lulus, kemudian pertunjukan hadrah dilanjut dengan ceramah ulama besar, pada acara ini pula dimanfaatkan oleh santri untuk menunjukkan kreatifitas mereka dengan membuka bazar yang tentunya bisa dibeli oleh pengunjung.

b. Kesenian Hadrah

Untuk melestarikan kesenian hadrah dan untuk menampung tingginya minat masyarakat pada kesenian hadrah untuk itulah diadakan kegiatan hadrah disekitar pondok pesantren, kegiatan yang dilaksanakan setiap jumat sore ini dihadiri oleh ibu-ibu muslimat. Kesenian hadrah sendiri tidak lepas dari kehidupan masyarakat sekitar pondok, beberapa masyarakat menggunakan jasa hadrah Pondok Pesantren Al-Jauharen dalam berbagai acara seperti aqiqah dan walimah, keinginan masyarakat dalam mengikuti pelatihan ini sangatlah dirasakan ditengah kesibukan kerja dan mengurus rumah namun mereka masih menyempatkan waktu untuk belajar hadrah.

⁵⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jauharen Desa Tanjung Johor 12 September 2021

c. Pengajian Ibu-Ibu

Pentingnya pemahaman dalam baca tulis Al-quran dan minimnya pengetahuan yang dimiliki kalangan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki tugas untuk mendidik anak-anak, hal ini tentunya membuka peluang dakwah pondok pesantren untuk menyebarkan ilmu seluas-luasnya dengan mengajarkan bagaimana mengaji Al-quran yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Untuk ibu-ibu yang kurang cakap dalam mengaji pondok pesantren melakukan pengajian yang dilaksanakan khusus untuk ibu-ibu, kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah ustadz, kegiatan ini tak hanya berlangsung untuk ibu-ibu di sekitaran pondok, akan tetapi bisa diikuti oleh ibu-ibu dari desa lain dengan mengirim utusan atau ustadz dari pondok ke daerah para ibu-ibu jadi ibu-ibu tidak perlu jauh-jauh.⁵⁹

d. Jumat Bersih

Usaha pondok pesantren dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat tidak hanya dalam bidang akhlaq dan ibadah, saling menghargai, membantu dan bergotong-royong antar masyarakat pun menjadi perhatian khusus bagi pondok pesantren. Jumat bersih merupakan agenda mingguan yang melibatkan santri serta masyarakat untuk bahu-membahu membersihkan lingkungan sekitar pondok dan sekitar masyarakat.

Para santri dibagi tugas membersihkan asrama dan yang lain turun ke jalan utama untuk membantu masyarakat membersihkan selokan, membuang sampah, dan membat rumput yang mulai tinggi. Bersih-bersih bersama masyarakat ini diadakan 2 minggu sekali, dengan diadakannya jumat bersih ini diharapkan masyarakat dapat saling membantu satu sama lain bergotong royong membangun lingkungan yang lebih baik. Ketua RT 04 menuturkan bahwa dengan diadakannya jumat bersih ini terjalin hubungan yang baik antara masyarakat, dan masyarakat dengan pihak pondok serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungannya.⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Rafiq, Pengurus Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis 12 September 2021

⁶⁰ Fadil, Masyarakat Desa Tnajung Johor, Wawancara Dengan Penulis, 8 September 2021

Beberapa kegiatan seperti pengajian dalam memperingati hari besar Islam dan silaturahmi atau halal bihalal pula melibatkan lapisan masyarakat bahkan para wali santri. Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, pengkaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat, dalam hal ini pesantren dituntut untuk mampu mentransformasikan nilai-nilai agama sebagai nilai yang membumi dan dapat dipraktekkan oleh masyarakat sehingga melahirkan semangat masyarakat untuk melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik.

Banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat desa tanjung johor dari berbagai program yang dilakukan oleh Pesantren Al-Jauharen selama ini, dan untuk mewujudkan semua kegiatan tersebut secara optimal pesantren, di Pondok Pesantren Al-Jauharen telah berdiri suatu lembaga khusus yang menangani program pengabdian masyarakat dengan nama pembinaan dan pengembangan masyarakat atau yang sering disebut dengan PPM.

Beberapa kegiatan yang sering dilakukan oleh PPM dengan melibatkan masyarakat yaitu penyuluhan, tahlilan, dan pengajian. program dini dimaksudkan agar masyarakat bias mempunyai rasa memiliki terhadap pesantren dan bias meningkatkan partisipasinya dalam perkembangan Pondok Pesantren.⁶¹

Pelaksanaan program kegiatan di pesantren Al-Jauharen dilakukan secara bertahap dengan langkah-langkah yang sistematis. sesuai dengan hasil observasi penulis langkah tersebut meliputi:

- a. Perumusan tujuan pesantren
- b. Menetapkan program kegiatan yang akan ditempuh
- c. Penyusunan strategi

Kegiatan-kegiatan dalam kaitannya dalam peningkatan pendidikan dan keagamaan pada masyarakat di pondok pesantren Al-Jauharen ini dilakukan secara bertahap dengan beberapa langkah.

- a. Menetapkan tujuan pendidikan pondok pesantren yang mengarah pada ajaran ketauhidan dan aqidah islam pada masyarakat
- b. Menetapkan program kegiatan yang akan dilaksanakan.

⁶¹ Fadil, Masyarakat Desa Tanjung Johor, Wawancara Dengan Penulis, 8 September 2021, Desa Tanjung Johor

c. Menetapkan strategi peningkatan keagamaan pada masyarakat

Sebenarnya keberadaan pondok pesantren khususnya di Desa Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Kota Jambi ini sangat penting sekali perannya terhadap peningkatan keagamaan pada masyarakat, karena masyarakat desa tanjung johor banyak beranggapan pesantren itu merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Nilai khususnya dalam hal spiritual.

Pondok Pesantren Al-Jauharen ini telah menerapkan dan meningkatkan keagamaan dan pendidikan pada masyarakat, dengan cara keagamaan tersebut adalah:

1. Keagamaan

Dalam fitrah agama ini para santri sudah dididik dan digembleng dan didorong untuk selalu pasrah, tunduk dan patuh kepada tuhan, sehingga dalam hal ini sering dilakukan seperti:

- a. Shalat jama"ah
- b. Shalat tahajud
- c. Istighasah
- d. Shalawatan
- e. Tahlillan
- f. Yasinan

2. Berakal Budi

Berakal budi merupakan untuk berfikir dan berzikir dalam memahami tanda-tanda keagungan tuhan. Ini juga sering dilakukan dengan bentuk:

- a. Diskusi perkamar
- b. Dilakukan dengan lomba debat

3. Kesucian

Hal ini biasanya di pondok pesantren diberi tulisan yang berkaitan dengan kebersihan juga mengadakan:

- a. Piket kebersihan
- b. Kerja bakti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi





c. Lomba kebersihan antar kamar

4. Berakhlak

Ketika ada para santri yang melanggar peraturan-peraturan yang berlaku disini itu di beri sanksi yang sesuai dengan kesalahannya, kesalahan yang sering dilakukan para santri seperti:

- a. Pulang kerumah tanpa izin dari pengasuh asrama
- b. Berpacran ketika dilingkungan pesantren
- c. Merokok dilingkungan pesantren

5. Kebenaran

Para santri disini di beri kesempatan untuk mencari konsep kebenaran baik itu kebenaran mutlak maupun kebenaran nisbi dalam hal ini dilakukan bentuk:

a. Forum dialog

Dan seminar

Kemerdekaan

Disini juga para santri dituntut untuk merasakan kebebasan dalam melaksanakan aktifitas apapun, karena itu semua sudah disepakati bersama.⁶²

7. Keadilan

Keadaan ini harus dimiliki oleh para santri, hal ini diterapkan di berbagai tempat baik diwaktu diberi kepercayaan menjadi ketua kamar. Maupun menjadi ketua kelas

8. Kebersamaan dan Persatuan

Dari aplikatif fitrah tersebut di tuangkan dalam bentuk memakai seragam putih-putih dalam shalat berjamaah dan juga bersama-sama dalam melaksanakan senam pagi dan yang lainnya.

9. Individu

Dalam fitran ini biasanya para santri mempunyai kesibukan masing-masing dan mempunyai kegiatan tersendiri seperti kegiatan:

- a. Melukis
- b. Menghias kamar masing-masing

10. Fitrah social

⁴⁷ Dokumentasi Pesantren Al-Jauharen Desa Tanjung Johor, 8 September 2021

Para santri setiap hari jumat dan hari selasa melakukan kerja bakkti, dan melakukan kerja sama dengan masyarakat.⁶³

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



⁴⁸ Dokumentasi Pesantren Al-Jauharen Desa Tanjung Johor, 8 September 2021

BAB IV

MULTIPERAN PESANTREN AL-JAUHAREN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT

A. Peran Pesantren Al-Jauharen Dalam Peningkatan Nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang mengajar manusia dalam segala lapangan hidup dan kehidupan. Salah satu aspek ajaran Islam yang paling mendasar adalah aqidah, semua peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang dijalankan oleh manusia harus tercermin terhadap Aqidah Islam. Karena ia merupakan penentu dalam kehidupan manusia didunia ini.⁶⁴

Agama meliputi semua persoalan keimanan, persoalan tersebut harus dipercayai dan diyakini oleh setiap muslim dan mukmin, termasuk rukun iman.

Adapun syariah meliputi peraturan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, baik muslim maupun non muslim serta alam sekitarnya.

Agama adalah ruh setiap orang, dengan berpegang teguh kepadanya, maka manusia akan hidup dalam keadaan baik dan menggembirakan. Agama

merupakan makanan Rohani yang diperlukan jiwa, seperti halnya badan memerlukan makan. Namun jiwa (hati) adalah wadah yang dengan mudah

merasuk ke dalam nya Aqidah yang salah, tanpa disadari karena sudah dicampuri secara keseluruhan oleh pemikiran-pemikiran yang diada-adakan oleh manusia.

Bahkan ada yang dinodai oleh sekumpulan pendapat yang tidak mencerminkan keyakinan yang murni. Sehingga aqidah yang pada masa kepemimpinan

Rasulullah SAW sudah tercemar.⁶⁵

Dewasa ini kesadaran masyarakat akan pentingnya kehidupan beragama menjadikan masyarakat pintar dalam memilih kegiatan apa yang dapat menunjang nilai-nilai keagamaan itu sendiri. Beberapa kegiatan keagamaan yang aktif dalam lingkungan masyarakat berasal dari kebiasaan turun temurun orang terdahulu yang masih dijaga kelestariannya, hal ini tentunya dapat dimanfaatkan oleh

⁶⁵ Ahmad Hanafi, Teologi Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 2001, h 123

pondok pesantren untuk menambahkan sentuhan ilmu yang dapat dijadikan bekal masyarakat dalam menghadapi problem hidup yang beragam.

Sebut saja yasinan rutin bapak-bapak pada kamis malam, yasinan sendiri adalah event dimana masyarakat khususnya bapak-bapak berkumpul membaca surat yasin dan doa-doa untuk keselamatan baik bagi mereka yang masih hidup atau yang sudah tiada, selain sebagai event untuk membaca yasin dan doa bersama, yasinan juga merupakan sarana silaturahmi antar warga yang dalam kesehariannya jarang bertemu karna tuntutan pekerjaan. Peran pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Al-Jauharen sendiri dalam kegiatan yasinan ini dengan mengirim ustadz untuk memimpin acara yasinan ini, setelah acara doa selesai ustadz tadi membuka majlis bahtsu masail yang pada majlis ini membahas tentang masalah ilmu fiqih, aqidah dan syariah yang sering ditemui oleh masyarakat.

Permasalahan yang dikaji dalam bahtsu masail ini pun beragam, pada kesempatan ini, peserta yasinan boleh bertanya tentang apa-apa yang belum mereka ketahui atau bertanya tentang bagaimana pemecahan suatu masalah.⁶⁶ Kegiatan bahtsu masail setelah yasinan ini bertujuan agar yasinan bukan hanya sekedar event untuk berdoa bersama kemudia pulang namun, sebagai sarana bertukar fikir dan berbagi ilmu. Kegiatan lain yang sudah ada di lingkungan masyarakat adalah majlis ta'lim untuk ibu-ibu, dan peran pondok pesantren di lingkungan masyarakat desa tanjung johor.⁶⁷

Sejak berdirinya Pesantren Al-Jauharen, pesantren ini sudah merupakan tempat pendalaman ilmu pengetahuan islam, sehingga banyak masyarakat yang memondokkan anak-anaknya dengan tujuan agar anaknya bias mempunyai kemapanaan pola berpikir berakhlak yang baik, dan bias lebih siap dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada di masyarakat.

Peran pesantren terhadap masyarakat dalam upaya peningkatan keagamaan mempunyai posisi yang cukup signifikan, hal inilah yang di contohkan oleh

⁶⁶ Zainal, Masyarakat Desa Tanjung Johor, Wawancara Dengan Penulis, 09 September 2021

⁶⁷ Ibnu Si'in, Ustadz Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis, 09 September 2021



pendiri pertama Pesantren Al-Jauharen . para pendiri melakukan upaya pendekatan sosio kultural kepada masyarakat sekitar pesantren yang di wujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat, yang berupa tahlilan setiap malam jumat dan kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bergiliran dari rumah masyarakat yang satu dengan rumah yang lainnya.⁶⁸

Selain kegiatan itu ada juga pengajian rutin mingguan yang dilaksanakan di pondok pesantren, disamping itu beliau juga memberikan semangat dan memberikan suritauladan kepada masyarakat dalam berperilaku sehari-hari, sehingga di kalangan masyarakat maupun para santri sangat mengenang jasa-jasa beliau umatnya pada ajaran-ajaran yang dikembangkan oleh beliau yaitu; sistem pendidikannya yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya masyarakat yang berbudi hasanah.

Tujuan utama dari didirikannya pesantren ini sejak pertama kali adalah untuk membentuk karakter para santri yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan berwawasan luas, serta memiliki jiwa yang pekaterhadap kondisi masyarakat di lingkungannya. Dengan demikian maka ketika para santri terjun langsung di masyarakat mereka bias menempatkan diri secara proporsional dan bisa membangun citra positif atas dirinya maupun alamamaternya.

Pada tahap awal peran pondok pesantren Al-Jauharen dalam peningkatan keagamaan pada masyarakat bisa dilihat dari beberapa indikator berikut yang termanifestasi pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung semisal tahlilan, dan pengajian rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan agar bisa menumbuhkan rasa memiliki terhadap pesantren maupun bias meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pesantren .

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, pesantren telah berperan dalam meningkatnya nilai-nilai keagamaan pada masyarakat sekitar, diantaranya:

⁶⁸ Ibnu Si'in, Ustadz Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis, 09 September 2021.

1. Pesantren mengadakan beberapa kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat seperti: khataman akhiru sannah, kesenian hadrah, pengajian ibu-ibu dan jumat bersih, serta kegiatan rutin halal bihalal khusus para wali santri. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya melibatkan ustadz, santri, alumni dan masyarakat sekitar, sehingga santri ponpes mendapat bekal baik teori maupun praktik untuk meneruskan visi misi pondok untuk berdakwah di daerah mereka sepulang dari pondok.
2. Peranan Pondok Pesantren Al-Jauharen yang kedua dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat dapat dilihat dari antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak pesantren.
3. Pondok Pesantren Al-Jauharen melakukan kemitraan dengan beberapa kegiatan yang telah ada di masyarakat, keterlibatan pesantren ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan wawasan keagamaan seluas-luasnya dan bagi pesantren sendiri sebagai ladang dakwah dalam mensyiarkan agama Islam.⁶⁹

Potensi dan peran pesantren mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan nilai moral dan keagamaan masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pula sistem nilai baik nilai keswadayaan, kemandirian, sosial maupun nilai politis. Pesantren sebagai lembaga masyarakat bertanggung jawab untuk melestarikan atau memperbaiki nilai-nilai yang ada, dengan adanya program, penguatan dan pengembangan kegiatan keagamaan pesantren ini menjadi bekal bagi pesantren untuk menjadi lembaga yang membawa pengaruh besar dalam mencetak ulama yang intelek dan dapat membawa perubahan bagi masyarakat sekitarnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan paparan dan pembahasan yang penulis kemukakan diatas, sesuai dengan hasil wawancara yang di dapatkan dari informan-informan yang penulis tetapkan sebelumnya terkait peran pesantren Al-Jauharen dalam peningkatan aqidah islam pada masyarakat desa tanjung johor.

⁶⁹ Muhammad Rafi“I, Pengurus Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis, 10 September 2021

Wawancara penulis dengan wakil pimpinan pesantren Al-Jauharen :

[P]eran pesantren sangat menentukan dalam peningkatan pemahaman akan keagamaan bagi para santri maupun masyarakat. selanjutnya keimanan mereka terhadap tuhan yang maha esa akan semakin mantap, pendekatan yang digunakan oleh pesantren Al-Jauharen dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan terhadap masyarakat adalah pendekatan sosio kultural yang dikemas dalam kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat, berupa tahlillan, pengajian kitab-kitab kuning secara terus menerus.⁷⁰

Wawancara penulis dengan kepala asrama pondok pesantren Al-Jauharen:

[S]ejak dulu peran penting pondok pesantren Al-Jauharen dalam peningkatan keagamaan pada masyarakat telah mengambil peran yang cukup signifikan . sampai saat ini peran tersebut masih tetap di jalankan. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh lembaga ini untuk memberikan manfaat kepada masyarakat tidak akan pernah pudar sampai kapan pun karena hal tersebut telah menjadi tujuan dari berdirinya pesantren Al-Jauharen itu sendiri.⁷¹

Wawancara penulis dengan masyarakat sekitar :

[B]agi masyarakat, keberadaan pesantren sangat berperan sekali, untuk memberikan bimbingan, baik itu peningkatan akidah dan moral santri, pendidikan agama, apalagi pendidikan umum, atau bagaimana cara, berakhlak yang baik. Pesantren dianggap telah mampu mengembangkan fitrah manusia.⁷²

Selain dari wawancara dengan informan penelitian di atas selama penulis berada di lapangan, ada beberapa program yang sangat terasa oleh penulis dan digemari oleh santri dan masyarakat yaitu.

1. Pengajaran Kitab Kuning

- a. Kitab yang ditulis oleh ulama-ulama tetapi secara turun temurun menjadi referensi yang di pedomani oleh para ulama yang mempelajarinya.
- b. Kitab yang ditulis oleh ulama sebagai karya tulis yang “independen”
- c. Kitab yang ditulis oleh ulama sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama”asing”.

⁷⁰ Hifzi Sirojudin, Wakil Pimpinan Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis 9 September 2021

⁷¹ Indra Yuanda, Kepala Asrama Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis, 9 September 2021

⁷² Fadil, Masyarakat Desa Tanjung Johor, Wawancara Dengan Penulis, 10 September 2021

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kitab kuning adalah kitab yang senantiasa berpedoman pada Al-qur`an dan Hadits, dan yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dalam lembaran-lembaran, ataupun dalam bentuk jilid baik yang dicetak di atas kertas kuning maupun kertas putih dan juga merupakan ajaran islam yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman yang ada serta hal-hal baru yang dating kepada islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban islam.

Pengajaran kitab-kitab kuning ini diharapkan dilaksanakan oleh seluruh santri, baik asrama maupun non asrama. Selain dari aktifitas proses pembelajaran pondok pesantren ada juga program ekstra diluar pondok yaitu pengajian kitab kuning, pengajian kitab-kitab kuning diselenggarakan dengan dua sistem:

- a) Sistem muthola`ah dengan guru-guru ahli kitab kuning
- b) Belajar kelompok dengan kakak kelas.

Untuk lebih mengefektifkan pengajaran kitab ini, pengurus pesantren melakukan klasifikasi terhadap kemampuan para santri menurut kemampuan mereka, kegiatan pengajian kitab kuning ini diwajibkan kepada seluruh santri yang tinggal di asrama sedangkan bagi santri yang non asrama merupakan suatu anjuran saja, khusus pengajian kitab kuning ini tanpa terkait dengan lembaga pendidikan formal mereka.⁷³

Sesuai dengan orientasi pesantren Al-Jauharen yakni melahirkan santri-santri yang berahklak mulia dan mempunyai nilai keagamaan yang bagus maka pengajian kitab kuning ini seolah menjadi program wajib dan para santrinya tanpa ada unsur keterpaksaan mengikuti program ini dengan kesadaran yang penuh, dan pengajian kitab kuning ini juga diterapkan kepada nenek jompo yang ikut asrama di pesantren Al-Jauharen . wawancara penulis dengan waki pimpinan pondok pesantren Al-Jauharen, ustadz hifzi :

[D]isamping pengajaran kitab-kitab kuning ini kita terapkan kepada santri maupun santriwati, pengajaran kitab kuning ini juga kita terapkan dengan orang-orang tua yang mondok dan kadang juga di ikuti oleh masyarakat diluar pesantren, mereka dating sendiri tanpa diundang, tapi sitem penerapan

⁷³ Ibnu Siin, Ustadz pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis, 14 September 2021.



pengajarannya berbeda dengan para santri khusus untuk orang tua jompo hanya memakai sistem ceramah, mereka berkumpul di masjid lalu dijelaskan manfaat mudhorat dari tema dan judul pengajian yang disampaikan, mereka mendengar selanjutnya mereka bertanya bagi yang tidak memahami faedah dan mudhorat dari pengajian kitab kuning itu sendiri.⁷⁴

2. Pendidikan Usia Lanjut

Sebagaimana desa tanjung johor dan desa lainnya jumlah warga lanjut usia (lansia) terus meningkat. Ada asumsi bahwa para lansia (usia 60 ke atas), tidak potensial lagi dan sebagian dari mereka itu menjadi beban keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Pada sisi lain pesantren yang merupakan subsistem pendidikan nasional di Indonesia, terus tumbuh dan berkembang. Pesantren melayani dan membina siapa saja secara sukarela. Dalam menjalankan misinya pesantren pada awalnya membina orang dewasa (termasuk didalamnya warga lansia) dan pada masa selanjutnya juga membina anak-anak usia sekolah. Salah satu contoh dari pesantren yang seperti itu adalah Pesantren Al-Jauharen Desa Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Sebrang Kota Jambi.

Pesantren panti jompo adalah tempat beraktifitasnya insan lansia, yang terdiri dari pensiunan pegawai atau warga masyarakat yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat, pesantren Al-Jauharen memilih “pesantren panti jompo” sebagai program dalam rangka mengharap ridho Allah SWT, melalui pengabdian kepada insan panti jompo. Karena beliau kita ada, dank arena beliaulah kita berada.

Maka untuk mewujudkan bakti kepada beliau, kita berikan kegiatan yang bermanfaat dan bermakna, untuk mengisi aktifitas sehari-hari, guna menyongsong kehidupan masa depan yang akan dihadapinya, yaitu di dalam kubur maupun alam akhirat.⁷⁵

a. Maksud dan tujuan pesantren panti jompo.

1. Meraih masa depan dengan predikat khusnul khatimah.

⁷⁴ Hifzi Sirojudin, Wakil Pimpinan Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis 14 September 2021.

⁷⁵ Indra Yuanda, Kepala Asrama Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis 14 September 2021

2. Menghindari kepikunan dan kejenuhan dengan diisi kegiatan yang bermanfaat, bermakna, dan berpahala disisi Allah SWT.
3. Mewujudkan bakti kepada orang tua, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Bentuk kegiatan pesantren lansia

1. Belajar dengan sistem iqro / Tsaqifa bagi yang belum bias membaca Al-Quran.
2. Tadarrus, tadabbur, dan tafahum bagi yang sudah bias membaca Al-Quran.
3. Menghafal doa-doa shalat dan harian yang biasa dibutuhkan kita.
4. Menambah amalan-amalan sunnah, seperti : sholat sunat dluha, taubah, tasbih, dan lain-lain.
5. Dzikirzallah yang dituntut syariat islam.

Di samping itu mereka bekerja secara ikhlas/sukarela untuk memenuhi keperluan hidupnya, dari hasil pengamatan penulis ternyata mereka masih potensial dan produktif, dapat menolong dirinya masing-masing. Yang perlu di cermati model pesantren seperti ini cocok untuk lansia di pedesaan dengan akar budayanya yang agraris, tingkat ekonomi sangat sederhana, namun selalu taat dengan ajaran agama islam yang dianutnya.⁷⁶

3. Pembelajaran muhadatsah.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar pelajaran muhadatsah merupakan salah satu materi yang diajarkan secara terpadu dari keseluruhan materi yang ada dalam bahasa arab. Dengan demikian dalam pengajaran bahasa terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait yaitu, imla, mutholaah, qawaid (mahwu dan sharf) balaghah.

Keterampilan berbicara atau muhadatsah adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

⁷⁶ Dokumentasi, Pesantren Al-Jauharen 2015.

Berbicara juga merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan faedah praktis dari pembelajaran muhadatsah.

Menurut Nurul Ikhlas Santri Pesantren Al-Jauharen adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- b. Membiasakan menyusun kalimat yang baik, yang timbul dari dalam hatinya sendiri dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- c. Membiasakan memilih kata dan kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.⁷⁷

1. Tinjauan pembelajaran muhadatsah

Sebagai suatu sistem, menurut Saiful Bahri dan Aswan Zain dalam proses pembelajaran tentu mengandung beberapa komponen antara lain: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.

Semua komponen tersebut saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga seluruh komponen tersebut harus diorganisasi agar bekerja sama dengan baik.

2. Tujuan pengajaran muhadatsah menurut Ustad Indra adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan santri supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih.
- b. Melatih santri agar pandai menerangkan apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang ditangkap oleh panca indranya dengan perkataan yang benar serta tersusun menurut semestinya.
- c. Melatih santri agar dapat membentuk pendapat yang benar dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tak ragu-ragu. Membiasakan santri agar pandai memilih kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa, serta pandai meletakkan tiap kata (lafal) pada tempatnya.⁷⁸

⁷⁷ Nurul Ikhlas, Santri Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis, 15 September 2021

⁷⁸ Indra Yuanda, Kepala Asrama Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis, 15 September 2021

B. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat Yang di Hadapi Pesantren Al-Jauharen Dalam Meningkatkan Keagamaan.

Pada umumnya dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari adanya faktor penunjang maupun faktor penghambat, hal ini pula yang terjadi pada pelaksanaan peningkatan keagamaan pada masyarakat banyak faktor penunjang maupun faktor penghambatnya, apa dan bagaimana faktor penunjang dan faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan program peningkatan aqidah agam islam pada masyarakat di pesantren Al-Jauharen dapat saya uraikan di bawah ini:

faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan keagamaan pada masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Faktor penunjang meliputi:

Adanya penerapan dan tauladan dari pendiri pesantren Al-Jauharen untuk mengajarkan pendidikan aqidah agama islam pada masyarakat.

1. Adanya dukungan dari pihak dewan pengasuh pesantren, baik berupa motivasi maupun materi.
2. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri dan masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai basis pencetak generasi muda mempunyai peluang yang cukup besar untuk menghasilkan SDM dengan kompetensi yang telah dikembangkan oleh pesantren dari pengetahuan agama, umum, keterampilan dan kemauan. Dilihat dari skill yang dimiliki santri dan ustadz yang berperan dalam setiap kegiatan dan antusias masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan menjadikan faktor yang paling mendukung dalam kegiatan dakwah pondok pesantren.⁷⁹

3. Kelembagaan

Secara garis besar, setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren berada dibawah tanggung jawab ustadz dan pengurus yang berbeda sesuai dengan bidangnya, dalam hal ini masing-masing bagian memiliki *job description*

⁷⁹ Observasi Pondok Pesantren Al-Jauharen, Desa Tanjung Johor, 15 September 2021.

yang jelas termasuk hak dan kewenangannya. Pada dasarnya setiap kegiatan dalam pondok pesantren dibimbing dan diawas langsung oleh pimpinan namun kembali pada pembagian tugas dan tanggung jawab kepada ustadz dan pengurus yang ahli dibidangnya agar tercapai semua tujuan awal diadakannya suatu kegiatan.

4. Adanya komitmen dan semangat yang tinggi dari pengurus pesantren Al-Jauharen walau hanya dengan kemampuan yang serba terbatas.
5. Adanya rasa optimisme yang tinggi dari berbagai pihak baik itu pengurus yayasan, dewan pengasuh, pengurus pesantren, pengurus santri ikatan keluarga santri pesantren Al-Jauharen.
6. Selalu ada masukan berupa kritikan yang bersifat konstruktif dan saran dari setiap kalangan.

b. Faktor penghambat

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang berdiri didasari oleh masyarakat dari masyarakat dan akan kembali kepada masyarakat, kehidupan masyarakat yang beragam di sekitar pondok pesantren menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pondok pesantren untuk terus berinovasi menyeimbangkan kebutuhan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan. Keberagaman masyarakat pula yang terkadang menjadi faktor terbesar penghambat kegiatan dakwah pesantren, seperti yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Jauharen, dilihat dari bermacam-macam profesi yang dijalani masyarakat Tanjung Johor khususnya di lingkungan sekitar pondok, dari pegawai negeri, petani, pekerja bangunan sampai nelayan, hal ini menyebabkan sulitnya masyarakat untuk membagi waktu dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan pesantren ataupun kegiatan keagamaan rutin warga yang melibatkan pesantren di dalamnya.⁸⁰

Senada dengan penjelasan di atas yang berkaitan dengan faktor-faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan keagamaan pada masyarakat, ustadz hifzi mengatakan bahwa:

⁸⁰ Zainal, Masyarakat Desa Tanjung Johor, Wawancara Dengan Penulis, 15 September 2021

[F]aktor penunjang dalam pelaksanaan program peningkatan keagamaan pada masyarakat diantaranya, adanya anjuran dan contoh dari pendiri dan para dewan pengasuh pesantren Al-Jauharen baik berupa motivasi maupun materi, 1). Adanya komitmen dan semangat yang tinggi dari pengurus pondok pesantren, walau hanya dengan kemampuan yang serba terbatas, 2). Adanya rasa optimisme yang tinggi dari berbagai pihak baik itu pengurus yayasan, dewan pengasuh, pengurus pesantren Al-Jauharen, pengurus santri ikatan keluarga santri Al-Jauharen, maupun dari kalangan para santri, 3). Dan selalu ada masukan berupa kritikkanyang bersifat konstruktif dan saran dari setiap kalangan.⁸¹

Berbeda dengan pendapat dari dua responden sebelumnya diatas, adapun faktor-faktor penunjang dan penghambat yang berkaitan dengan peningkatan aqidah agama islam pada masyarakat di pondok pesantren Al-Jauharen desa tanjung johor kecamatan pelayangan sebrang kota jambi, menurut bapak suyatno selaku responden yang mewakili masyarakat, beliau menyatakan bahwa.

[F]aktor penunjang dalam pelaksanaan program peningkatan keagamaan pada masyarakat adalah adanya sikap konsisten dari dewan pengasuh pondok pesantren Al-Jauharen terhadap visi dan misi awal berdirinya pesantren, disamping itu konsistensi dari para pengurus yayasan maupun para santri untuk mendukung pelaksanaan program peningkatan aqidah agama islam pada masyarakat juga memiliki peranan yang penting. Apabila kondisi ini bias tercapai maka tentunya pesantren bias mengambil peran yang lebih signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah multi peran pengurus, menyebabkan kerja dan konsentrasi kurang maksimal, kurangnya dukungan dari masyarakat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya perilaku yang lebih mendahulukan kepentingan pribadi dari pada kepentingan pondok pesantren baik di jajaran dewan pengasuh pondok pesantren, pengurus yayasan, para ustadz, pengurus ikatan keluarga santri Al-Jauharen , serta para santri”.⁸²

Memang dalam setiap lembaga apapun mesti selalu bnyak rintangan suka maupun duka dalam pelaksanaan proses pendidikan khususnya dalam peningkatan

⁸¹ Hifzi Sirojuddin, Wakil Pimpinan Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis, 15 September 2021.

⁸² Suyanto, Masyarakat Desa Tanjung Johor, Wawancara Dengan Penulis 15 September 2021

agama islam pada masyarakat di pesantren Al-Jauharen, asumsi seperti itu pula yang dikemukakan oleh arifin ketika memberikan pernyataan tentang faktor penunjang dan faktor penghambat pelaksanaan program peningkatan aqidah islam pada masyarakat yaitu:

[F]aktor penunjang pelaksanaan program peningkatan aqidah agama islam pada masyarakat di pondok pesantren Al-Jauharen, antara lain yaitu adanya pemahaman dari para pengurus pesantren, para santri maupun masyarakat umum yang menganggap bahwa aqidah agama islam sangat penting dan sangat perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kelangsungan hidupnya, baik didunia maupun di akhirat, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya semangat atau keinginan kuat dari para santri dan masyarakat untuk menuntut ilmu”.⁸³

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan peningkatan keagamaan pada masyarakat dilingkungan sekitar pesantren Al-Jauharen bertumpu pada peranan aktif dari para jajaran dewan pengasuh, pengurus yayasan, baik pengurus pondok pesantren, maupun pengurus ikatan keluarga santri, termasuk juga peranan para santri dan masyarakat.

C. Dampak Program Pesantren Al-Jauharen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Masyarakat

Dampak yang terjadi di desa tanjung johor dengan menjamurnya pondok pesantren di desa tanjung johor terhadap kehidupan bermasyarakat yang mana dalam perubahan sosial yang terjadi di masyarakat desa tanjung johor disebabkan oleh masuknya budaya-budaya baru yang di bawa oleh para santri-santri pondok yang berasal dari berbagai daerah di jambi maupun luar jambi kemudian masuk di desa tanjung johor, terjadi kontak sosial dengan masyarakat desa tanjung johor hingga meleburnya antara berbagai budaya yang ada, dalam hal ini sekurang-kurangnya memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat desa tanjung johor berupa struktur dan fungsi dalam sistem sosial masyarakat, yang didalamnya berdampak pada beberapa aspek, yaitu aspek tradisi, norma-norma, kesenjangan, dan pola tingkah laku masyarakat. Sebagaimana dijelaskan berikut:

⁸³ Arifin, Masyarakat Desa Tanjung Johor, Wawancara Dengan Penulis 15 September 2021

1. Aspek tradisi

Tradisi merupakan salah satu bentuk kebudayaan dari masyarakat, kebudayaan dan masyarakat merupakan dwi tunggal artinya antara masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan sebab ketika ada masyarakat pasti memiliki sebuah kebudayaan dan setiap ada kebudayaan pasti ada masyarakat.⁸⁴

Dalam aspek ini dampak yang dihadirkan oleh pondok pesantren berupa tradisi gotong royong anatr masyarakat dengan pesantren sudah sangat baik apalagi jika melihat sejarah desa, tanjung johor merupakan desa yang menjunjung tinggi sifat kebersamaan.⁸⁵

2. Nilai-nilai kehidupan

Dampak yang terjadi terhadap nilai-nilai kehidupan sosial yang terjadi didesa tanjung johor, berupa keberagaman yang terjadi dikalangan masyarakat tanjung johor, meningkatkan akhlak yang didalamnya mengandung nilai tawadu’, *baya*’(sifat malu) nilai *busyu*’(bersungguh-sungguh) sekarang sudah mulai menyatu antar pesantren dengan masyarakat.

3. Kesenjangan

Dari hasil wawancara dengan bapak syafi’I mengungkapkan bahwa kesenjangan dengan adanya pondok di desa tanjung johor, sebenarnya terjadi dikalangan masyarakat namun hal itu tidak terlalu terasa maupun difikirkan masyarakat tanjung johor secara luas, kesenjangan itu terjadi setidaknya mencakup dua hal, yang pertama adalah kesenjangan secara ilmu pengetahuan dan yang kedua kesenjangan pembangunan.

4. Pola tingkah laku

Masyarakat tanjung johor pada zaman yang dulu itu dikenal tertib, kemudian alim, meskipun dalam arti bukan *Alimu Fi Ilmi*, tetapi memang karakternya masyarakat tanjung johor pendiam dan santun, tetapi setelah adanya santri-santri yang jumlahnya ribuan ini menjadikan tanjung johor menjadi kawasan yang sangat hidup, sekarang banyak anak muda yang suka sholat berjamaah di masjid pesantren dan mengikuti pengajian kitab kuning, kemudian dalam segi

⁸⁴ Suisyanto, dkk, Islam Dakwah Kesejahteraan Sosial, 153.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syafi’I pada 1 agustus 2022.

berpakaian juga berbeda, jika zaman dulu masyarakat tanjung johor yang kesana kemari memakai celana biasa untuk kegiatan sehari-hari, sekarang sudah memakai sarung ataupun jubah dengan sorbannya.⁸⁶

Dalam hal ini menurut penelitian tidak lepas dari perkembangan zaman serta proses adanya simpati atau identifikasi dari faktor-faktor dalam interaksi, yang mengubah pola tingkah laku masyarakat desa tanjung johor yang dihadirkan dari santri-santri pondok pesantren al-jauharen.

Tujuan utama dari pesantren disamping menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan baik agama maupun ilmu pengetahuan umum tentunya perlu diseimbangkan dengan peran nyata dalam pengembangan masyarakat, maka dari itu, pesantren sebagai salah satu agent of change atau agent of social control dan kiyai sebagai cultural broker atau makelar kebudayaan, tidak seharusnya berdiam diri dan tidak merasa bertanggung jawab atas sebagai persoalan yang melilit masyarakat.

Pesantren harus merespon dan peka terhadap budaya yang ada pada masyarakat. Artinya, pesantren niscaya memosisikan diri sebagai jembatan penyambung antara kebutuhan masyarakat dengan tuntutan zaman yang mereka hadapi. Peran itu sangat mungkin dimainkan pesantren, mengingat keberadaannya yang di pedesaan, membuat pesantren bisa mengerti apa-apa yang dibutuhkan masyarakat.

Kiranya perlu disadari bersama, bahwa di era global ini, masyarakat tidak hanya diuntut piawai dalam bidang ilmu agama. Meskipun agamanya hanya di fungsikan tak lebih sebagai benteng moral. Agama bukan alat untuk merebut kemenangan dalam dunia yang kian kompetitif ini. Masa kejayaan agama, kini telah lewat. Karenanya, untuk menghadapi zaman yang tingkat kompetitifnya kian menggila itu, bukan benteng moral saja yang harus di pentingkan, melainkan penanaman skill dan upaya-upaya pengembangan dalam sektor modern; seperti koperasi, jasa teknologi tepat guna, dan sebagainya.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Ghofur pada 1 Agustus 2022



Hal-hal inilah yang akan turut membantu masyarakat dalam menjawab tuntutan zaman modern ini. Itulah dakwah dalam kiprah nyata (da'wah bi al-hal) yang harus dimainkan pesantren. Peran pesantren Al-Jauharen dalam peningkatan keagamaan pada masyarakat bisa lebih optimal dan efektif manakala diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang konkrit dan metode pelaksanaannya bisa melibatkan masyarakat secara langsung. Pola pendekatan tersebut yang selama ini sering dilakukan oleh para pendahulu atau para pendiri pondok pesantren Al-Jauharen, kemudian bisa berkelanjutan sampai saat ini.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan peningkatan keagamaan pada masyarakat di pondok pesantren Al-Jauharen menggunakan beberapa cara yaitu:

- a) Perumusan tujuan pesantren
- b) Menetapkan program kegiatan yang akan ditempuh
- c) Penyusunan strategi pelaksanaan program kegiatan tersebut.⁸⁷

Sedangkan pendekatan yang di pakai adalah pendekatan sosio kultural, dengan bentuk kegiatan penyuluhan, dan kegiatan arisan tahlilan setiap minggu. Selain diwujudkan dalam bentuk beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di pesantren Al-Jauharen, maka juga selaku pihak pesantren harus mempunyai sifat yang dinamis dan peka terhadap segala kebutuhan masyarakat agar program yang dilakukan bisa sesuai dengan keadaan serta kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Selain program kegiatan yang non formal yang dilaksanakan pondok pesantren waktu itu juga ada program yang bersifat formal yaitu pengabdian masyarakat.

Program pengabdian masyarakat yang ditangani oleh yayasan, dan program tersebut diharuskan bagi santri yang sudah lulus madrasah aliyah yang dikenal dengan orientasi pengabdian Al-Jauharen (OPNA), program pengabdian tersebut selain bertujuan untuk membantu lembaga dalam proses pendidikan terhadap siswa, hal itu juga dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan alumni dalam kegiatan sosial keagamaan pada masyarakat dilingkungan pengabdianannya. Dengan kata lain para alumni yang bertugah di suatu tempat disamping mereka mempunyai tanggung jawab untuk mengajar di lembaga formal mereka juga

⁸⁷ Dokumentasi Pesantren Al-Jauharen Tahun 2001

berkewajiban membirakan pembelajaran kepada masyarakat melalui kegiatan sosial keagamaan yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada pada masyarakat.

Salah satu program lain yang manfaatnya juga banyak di rasakan oleh masyarakat di pesantren Al-Jauharen juga telah didirikan suatu lembaga khusus yang menangani program pengabdian masyarakat atau yang dikenal dengan pembinaan dan pengembangan masyarakat (PPM). Beberapa kegiatan yang sering dilakukan oleh PPM dengan melibatkan masyarakat yaitu penyuluhan, tahlillan, arisan mingguan, berzanji, dan pengajian kitab. program ini dimaksudkan agar masyarakat bisa mempunyai rasa memiliki terhadap pesantren dan bisa meningkatkan partisipasinya dalam perkembangan pondok pesantren .

Paparan dan pembahasan yang penulis kemukakan diatas, berdasarkan dengan hasil wawancara deskriptif yang didapatkan dari informan-informan yang penulis tetapkan sebelumnya, terkait dengan program-program pondok pesantren Al-Jauharen dalam kaitannya dengan keagamaan islam pada masyarakat, disajikan dalam bentuk hasil wawancara.

Wawancara penulis dengan wakil pimpinan pesantren Al-Jauharen

[L]angkah-langkah yang dilakukan oleh pesantren Al-Jauharen dalam keagamaan pada masyarakat melalui beberapa bentuk kegiatan yaitu; pelaksanaan tahlillan yang melibatkan semua lapisan masyarakat, dan dari sanalah kita bias membetikan pengarahan dan pembelajaran pendidikan agama islam misalnya pembacaan tahlil, pembacaan berzanji, pembacaan Al-qur'an, maupun pengajiiian keagamaan serta pengajian kitab-kitab kuning, maupun penyuluhan, minggu yang selanjutnya diharapkan bias memotivasi masyarakat untuk mendalami dan mentaati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan programnya pihak pesantren bersifat dinamis dan peka terhadap segala kebutuhan masyarakat agar program yang dilakukan sesuai dengan keadaan serta kebutuhan masyarakat itu sendiri.⁸⁸

Wawancara penulis dengan pengurus pesantren Al-Jauharen

[S]elain adanya program kegiatan yang non formal yang dilaksanakan pondok pesnatren dalam upaya peningkatan keagamaan pada masyarakat terdapat pula

⁸⁸ Wakil Pimpinan Pesantren Al-Jauharen, Hifzi, Wawancara Dengan Penulis, 13 September 2021

kegiatan formal berupa orientasi pengabdian pesantren Al-Jauharen (OPNA) yang diharuskan bagi santri yang sudah lulus madrasah aliyah dan program pengabdian tersebut dilaksanakan berbagai lembaga pendidikan yang ada baik di kecamatan pelayangan sebrang kota jambi maupun di luar kecamatan pelayangan. Untuk lebih mengoptimalkan peran pesantren terhadap masyarakat dibangunlah lembaga PPM (pembinaan dan pengembangan masyarakat).⁸⁹

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



⁸⁹ Muhammad Rafi'i, Pengurus Pesantren Al-Jauharen, Wawancara Dengan Penulis 13 September 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran pondok pesantren Al-jauharen membawa banyak manfaat bagi masyarakat.

Kesimpulan tersebut diperkuat oleh beberapa temuan, sebagai berikut:

1. Program yang diterapkan di pesantren Al-Jauharen desa tanjung johor kecamatan pelayangan sebrang kota jambi dalam meningkatkan keagamaan pada masyarakat yaitu melalui: Program pengabdian bagi santri yang sudah lulus. Untuk lebih mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen ditengan-tengah masyarakat desa tanjung johor kota jambi. maka di pesantren ini dibentuk suatu lembaga untuk pengabdian masyarakat dengan nama pembinaan dan pengembangan masyarakat (PPM).
2. Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat selain dalam bentuk membekali santri dengan ilmu teori maupun praktik juga dengan mengajak masyarakat untuk belajar dan melakukan pembinaan keagamaan. Adapun beberapa kegiatan yang digagas Pondok Pesantren Al-Jauharen dalam rangka meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat adalah *khataman akhiru sunah*, pengajian kitab kuning, pelatihan kesenian hadrah, pengajian ibuibu, jumat bersih dan *bahtsu almasail* saat yasinan bapak-bapak serta kegiatan lain seperti pengajian dalam memperingati hari besar Islam.
3. Faktor penunjang: tingginya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan pesantren, serta semangat dan tanggung jawab para santri untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh pengasuh dalam mengajak dan membina masyarakat disetiap kegiatan yang diadakan pondok pesantren. adanya penerapan dan tauladan dari pendiri pesantren Al-Jauharen untuk mengajarkan pendidikan aqidah agama islam pada masyarakat. Adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dukungan dari pihak dewan pengasuh pesantren, baik berupa motivasi ataupun materi. Adanya komitmen dan semangat yang tinggi dari pengurus pesantren Al-Jauharen walau hanya dengan kemampuan yang serba terbatas. Adanya rasa optimisme yang tinggi dari berbagai pihak baik itu pengurus yayasan, dewan pengasuh, pengurus pesantren, pengurus santri ikatan keluarga santri pesantren Al-Jauharen. selalu ada masukan berupa kritikan yang bersifat konstruktif dan saran dari setiap kalangan.

faktor penghambat: multi peran pengurus menyebabkan kerja dan konsentrasi kurang maksimal. Menghadapi berbagai problem yang ada pada masyarakat karena beragamnya mata pencaharian masyarakat disekitar lingkungan pesantren sehingga membuat masyarakat sulit membagi waktu untuk mengikuti kegiatan dakwah yang diadakan pondok pesantren Al-Jauharen.

4. Dampak program pesantren al-jauharen dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat, dengan adanya lembaga pembinaan pengembangan masyarakat (PPM) di pesantren al-jauharen sangat berpengaruh terhadap masyarakat dengan diadakannya pengajian mingguan seperti pengajian kitab kuning, tahlillan, arisan mingguan, dan berzanji. Yang melibatkan masyarakat sekitar.

B. Implikasi Penelitian

- 1) kepada masyarakat untuk senantiasa mempertahankan ilmu yang telah di dapatkan dan senantiasa mempererat ukhuwah islamiah diantara mereka.
- 2) Kepada mahasiswa jurusan aqidah dan filsafat islam, kiranya dapat melakukan penelitian yang lebih konferensip tentang aqidah dan filsafat islam, terutama dibidang kebudayaan, Karena menurut penulis masih banyak cakupan masalah yang bermanfaat bagi pengembangan sejarah dan kebudayaan islam belum tersentuh dalam wilayah garapan akademik.

C. Saran

Kesimpulan penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pondok pesantren al-Jauharen mengadakan kegiatan yang meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat. Untuk itu peran pondok pesantren memang cukup signifikan. Selain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren, masyarakat pun sering melibatkan pesantren dalam beberapa kegiatan keagamaan yang mereka jalani, hal ini menjadi kesempatan tersendiri bagi pondok untuk terus mensyiarkan agama islam di tengah masyarakat. Kegiatan ini tentunya akan lebih baik jika terus diadakan secara rutin, pihak pondok pesantren pun ada baiknya untuk terus menyediakan atau mengadakan acara dan memberikan prasarana sesuai kebutuhan masyarakat dan zaman nya agar kegiatan yang telah di laksanakan oleh pondok pesantren dapat berjalan lancar dan baik serta tentunya dapat lebih meningkatkan peran nya didalam masyarakat.dunia pesantren diharapkan tetap mampu menjaga identitasnya (kepribadiannya) sebagai wadah pendidikan islam pada pusat kajian ilmu-ilmu syari"ah namun pesantren juga diharapkan memiliki sifat terbuka, kritis dan selektif, sehingga benar-benar menjadi lembaga pendidikan yang mampu melakukan pelestarian nilai-nilai lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Dalam hal initentu tidak lepas dari peran pengasuh kiyai dan ustadzah agar terciptalah santri yang berakhlak mulia.

Untuk itu dipersilahkan kepada peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat lebih mengkaji permasalahan ini seacra lebih luas, dan diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data , diharapkan pula ditunjang dengan wawancara dengan sumber yang kompeten.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Raja Publishing, 2011

Buku:

Alan Lukes-Bull Ronald, *Jihat Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika* Yogyakarta: Gama Media, 2004 .

Muchith Muzadi Abdul, *Mengenal Pesantren* , Surabaya: khalista, 2006 .

Horikohi, et al., *Kiai Dan Perubahan Sosial, terj. Umar Balasain* Jakarta: P3M, 1987 .

Aziz Abdul, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas Satu* , Jakarta: 2002 .

Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996 .

Suhrowardi, *Model Pendidikan Sufistik, Laporan Penelitian* , Tasikmalaya: IAILM, 2003 .

K. Y ,Robert , *Studi Kasus Desain dan Metode* , Jakarta: RajaGrapindo Persada, 2009 .

Katono, k, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* , Bandung: Bandar Maju, 1990
Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah* ,. Jambi, Sulthan Thaha Press 2007 .

Sugiyono, *methode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta, 2010.

Azwar Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Adiwimarta Sri Sukei, et all, *Kamus Besar Indonesia* ,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014 .

Aly Abdullah, *Pendidika Islam Multikultural Di Pesantren* ,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011 .

Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama* ,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009

Prabowo Mukti, *Sosial Budaya* ,. Malang: Rektor Unipersitas islam, 2010 .

Idi Abdul, *Sosiologi pendidikan* ,. Raja Grapindo Persada 2011 .

haji daud bin Mustafa, *pengantar masyarakat islam* ,. kuala lumpur 1990 .

R. SCHARF Betty, *Sosiolgi agama* ,. Jakarta: kencana, 2004 .

Jurnal

Qodri Muhammad, *Dinamika Pesantren: "Studi Tentang Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi"* Jurnal media Akademika Vol. 25 No.3 Th. 2010

Susilawati Susi, *skripsi, peranan pondok pesantren Al-Munawaroh Dalam Meningkatkan Bidang Pendidikan, Skripsi* ,. IAIN STS Jambi: 2009 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Setia Rini Kartika, Skripsi, *Peran Pondok Pesantren Al-Munawaroh Dalam Menumbuhkan Aqidah dan Pendidikan Islam* . IAIN STS Jambi: 2007 .

Web-site

<http://www.aljauharenjambi.com>, Diakses tanggal 11 september 2021

<http://al-jauharen.blogspot.com>, Diakses tanggal 11 september 2021

<https://muhfathhurrohman.wordpress.com/2012/11/12/kategorisasi-nilai-religius/>

Diakses tanggal 02 desember 2021.

<http://syukronassyakur.blogspot.com/2013/09/peran-pesantren.html>

Diakses

tanggal 24 januari 2022

Hasil Wawancara

Sirojuddin, Hifzi, Wakil Pimpinan Pesantren Al-Jauharen, Wawancara dengan penulis. 09 september 2021. Sebrang Kota Jambi. Rekaman Audio.

Siin, Ibnu, Ustadz Pesantren Al-Jauharen. Wawancara dengan penulis. 09 September 2021. Sebrang kota jambi. Rekaman Audio.

Raff'I, Muhammad, Ustadz Pengurus pesantren Al-Jauharen. Wawancara dengan penulis. 11 september 2021. Rekaman Audio.

Roufur, Abdul, Ustadz Pesantren Al-Jauharen. Wawancara dengan penulis. 03 februari 2022. Rekaman Audio.

Yuanda, Indra, Pengurus Asrama Pesantren Al-Jauharen. Wawancara dengan penulis. 12 september 2021. Rekaman Audio.

Mukhsin, Syukur, Tokoh Masyarakat. Wawancara dengan penuli. 03 februari 2022. Rekaman Audio.

Fadil, Muhammad, Masyarakat Desa Tanjung Johor. Wawancara dengan penulis 08 september 2021. Rekaman Audio.

Zainal, Masyarakat Desa Tanjung Johor. Wawancara dengan penulis. 09 september 2021. Rekaman Audio.

Suyanto, masyarakat Desa Tanjung Johor. Wawancara dengan penulis. 15 september 2021. Rekaman Audio.

Arifin, Masyarakat Desa Tanjung Johor. Wawancara dengan penulis. 15 september 2021. Rekaman Audio.

Ikhlas, Nurul, Santri Pesantren Al-Jauharen. Wawancara dengan penulis. 15 september 2021. Rekaman Audio.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA SKRIPSI

Peran Pondok Pesantren Al-Jauharen Di Kota Jambi Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Keagamaan Pada Masyarakat

No	Jenis Data	Metode	Sumber Data
1	-Sejarah dan Peningkatan Nilai-Nilai Keagamaan Pesantren Al-Jauharen -Sejarah Desa Tanjung Johor	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-setting -Wawancara Wakil Pimpinan Pesantren, Masyarakat Desa Tanjung Johor. -Data-data Dan Dokumen Desa Tanjung Johor
2	-Visi dan Misi	-Dokumentasi- -Wawancara	-Dokumentasi Dan File Pesantren Al-Jauharen
3	-Letak Geografis Pesantren Al-Jauharen	-Dokumentasi -Wawancara	-Data Kepengurusan Pesantren Al-Jauharen
4	-Letak Geografis Desa Tanjung Johor	-Dokumentasi	-Dokumentasi dan File Desa Tanjung Johor
5	-Struktur Keorganisasian Pesantren Al-Jauharen	-Dokumentasi	-Data Kepengurusan Pesantren Al-Jauharen
6	-Struktur Keorganisasian Desa Tanjung Johor	-Dokumentasi	-file Desa Tanjung Johor
7	-Sarana dan Prasarana	-Dokumentasi	-Data Kepengurusan Pesantren Al-Jauharen
8	-Mata Pencarian Desa Tanjung Johor	-Dokumentasi -Wawancara	-File Desa Tanjung Johor -Tokoh Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Peningkatan Nilai-nilai Keagamaan Pesantren Al-Jauharen.	Melihat Peranan Pesantren Al-Jauharen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Masyarakat Tanjung Johor

B. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Data Dokumen
1	Sejarah Pesantren Al-Jauharen Sejarah Desa Tanjung Johor	Profil Pesantren Al-Jauharen Visi dan Misi Desa Tanjung Johor
2	Visi dan Misi	Dokumentasi Visi dan Misi
3	Letak Geografis Pesantren Al-Jauharen. Letak Geografis Desa Tanjung Johor	Data Dokumen Letak Geografis Pesantren Al-Jauharen. Data Dokumen Letak Geografis Desa Tanjung Johor.
4	Struktur Keorganisasian Pesantren Al-Jauharen. Struktur Keorganisasian Desa Tanjung Johor.	Data Dokumentasi Struktur Keorganisasian Pesantren Al-Jauharen. Data Dokumen Struktur Keorganisasian Desa Tanjung Johor.
5	Sarana dan Prasarana	Dokumen Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Jauharen.
6	Mata Pencarian Desa Tanjung Johor.	Data Dokumentasi Mata Pencarian Desa Tanjung Johor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Wawancara

No	Jenis Data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1	Sejarah dan Peran Pesantren Al-Jauharen Dalam Peningkatan Nilai-nilai Keagamaan	Wakil Pimpinan Bagaimana Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Jauharen ? Apa Peran Pesantren Al-Jauharen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan ?
2	Sejarah Desa Tanjung Johor	Tokoh Masyarakat Bagaimana Latar Belakang Berdirinya Desa Tanjung Johor dan Letak Geografisnya ?
3	Program-program Pesantren Al-Jauharen	Kepala Asrama Apa Saja Program-program Yang Dilakukan Pesantren Al-Jauharen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. DOKUMENTASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Wawancara dengan ustadz dan wakil mudir



Wawancara dengan ustadz Indra Yuanda



Gambar A.1



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Gambar A.2



Gambar A.3



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Sukamto
Tempat/ tanggal lahir : 07 September 1998
Nim : UA.160272
Fakultas/Jurusan : FUSA/AFI
Nama Ayah : Sugiarso
Nama ibu : Painah
Alamat : Desa Suka Makmur Kec.Sungai Bahar

B. Riwayat Pendidikan

SDN 074 Sungai Bahar
Mts Al-Jauharen
Ma Laboratorium Kota Jambi
UIN STS Jambi